

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN  
*BLENDED LEARNING* TIPE *FLIPPED CLASSROOM*  
TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DI SMPN  
3 WARU SIDOARJO**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**AHMAD FIKRI AFIF ABDILLAH**

**NIM. D01218005**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA**

**2022**

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Fikri Afif Abdillah

NIM : D01218005

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Blended Learning Tipe Flipped Classroom Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Keaktifan Belajar Siswa SMPN 3 Waru Sidoarjo” adalah benar-benar hasil karya sendiri. Bukan merupakan plagiat dan karya tulis orang lain, kecuali bagian yang dirujuk sumber-sumbernya.

Surabaya, 12 Agustus 2022

Saya Menyatakan

A 10,000 Rupiah Indonesian postage stamp is shown with a handwritten signature in black ink over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'REPUBLIK INDONESIA', '10000', and 'METERA TEMPEL'. The serial number 'FBA67AJX5557A2751' is visible at the bottom of the stamp.

Ahmad Fikri Afif Abdillah  
NIM. D01218005

## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : AHMAD FIKRI AFIF ABDILLAH

NIM : D01218005

Judul : PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN  
BLENDED LEARNING TIPE FLIPPED CLASSROOM  
TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DI SMPN 3 WARU  
SIDOARJO

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

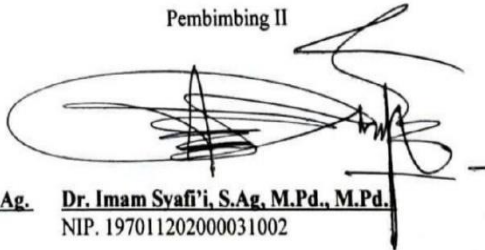
Surabaya, 09 Agustus 2022

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Moch. Tolchah, M.Ag.  
NIP. 195712181982032002

Pembimbing II



Dr. Imam Svafi'i, S.Ag, M.Pd., M.Pd.  
NIP. 197011202000031002

# PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh **Ahmad Fikri Afif Abdillah** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji

Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Surabaya, 12 Agustus 2022


Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dekan



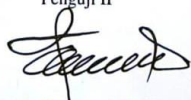
**Prof. Dr. Muhammad Thohir, S.Ag., M.Pd.**  
NIP. 19740251998031001

Penguji I




**Dr. Muhammad Fahmi, S.Pd.I, M.Hum., M.Pd.**  
NIP. 197708062014111001

Penguji II



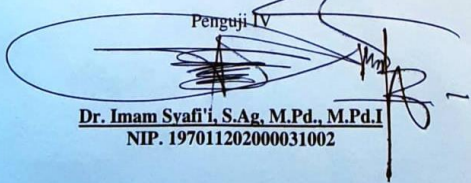
**Moh. Faizin, M.Pd.I**  
NIP. 197208152005011004

Penguji III



**Prof. Dr. H. Moch. Tolchah, M.Ag.**  
NIP. 195303051986031001

Penguji IV



**Dr. Imam Syaifi, S.Ag, M.Pd., M.Pd.I**  
NIP. 197011202000031002

# LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI



## KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

### LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ahmad Fikri Afif Abdillah  
NIM : D01218005  
Fakultas/Jurusan : FTK/Pendidikan Islam  
E-mail address : afifahdillah214@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel

Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Blended Learning Tipe Flipped Classroom Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Keaktifan Belajar Siswa SMPN 3 Waru Sidoarjo beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 13 Agustus 2022

Penulis

Ahmad Fikri Afif Abdillah

## ABSTRAK

Ahmad Fikri Afif Abdillah, Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Blended Learning* Tipe *Flipped Classroom* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Keaktifan Belajar Siswa di SMPN 3 Waru Sidoarjo. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing Dr. Hj. Liliek Channa A.W., M.Ag., Prof. Dr. H. Moch. Tolchah, M.Ag.

Regulasi yang berlaku di kota Sidoarjo dan diterapkan di SMPN 3 Waru pada saat pandemi adalah pembelajaran yang dilakukan di sekolah (tatap muka) hanya berjumlah sebanyak 1/3 dari jumlah keseluruhan murid yang ada di dalam kelas tersebut. Dan 2/3 sisanya melaksanakan pembelajaran secara daring di rumah masing-masing di waktu jam pelajaran yang sama.

Rumusan masalah penelitian ini, meliputi:  
1) Bagaimana penerapan model pembelajaran Blended learning tipe flipped classroom pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Waru Sidoarjo? 2) Bagaimana keaktifan belajar siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Waru Sidoarjo? 3) Adakah pengaruh penerapan model pembelajaran Blended learning tipe flipped classroom terhadap keaktifan belajar siswa

dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 3 Waru Sidoarjo?

Penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional dan jenis penelitian field reseach. Pendekatan korelasional bertujuan untuk mencari pengaruh atau sebab akibat. Pada penelitian ini mengidentifikasi pengaruh penerapan model pembelajaran *blended learning* tipe *flipped classroom* terhadap keaktifan belajar siswa di SMPN 3 Waru Sidoarjo.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh penerapan model pembelajaran Blended Learning tipe Flipped Classroom Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Keaktifan Belajar Siswa di SMPN 3 Waru Sidoarjo regresi linier sederhana 5.279 yang berarti model pembelajaran Blended Learning tipe Flipped Classroom berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa. Selanjutnya nilai korelasi / hubungan (R) yaitu 0,188 yang memiliki arti bahwa model pembelajaran Blended Learning tipe Flipped Classroom Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam mengalami peningkatan dengan presentase sebesar 20,2%. Dengan demikian terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran Blended Learning tipe Flipped Classroom Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Terhadap Keaktifan Belajar Siswa di SMPN 3  
Waru Sidoarjo.

**Kata Kunci: Pembelajaran Kombinasi,  
Keaktifan Belajar Siswa, Pendidikan Agama  
Islam.**



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A



## **ABSTRACT**

Ahmad Fikri Afif Abdillah, The Influence of the Application of The Flipped Classroom Type Blended Learning Model on Islamic Religious Education Subjects on Student Learning Activity at SMPN 3 Waru Sidoarjo. Thesis. Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Sunan Ampel State Islamic University Surabaya. Supervisor Dr. Hj. Liliek Channa AW., M.Ag., Prof. Dr. H. Moch. Tolchah, M.Ag.

The regulations that apply in the city of Sidoarjo and are applied at SMPN 3 Waru during the pandemic are that the learning carried out in schools (face-to-face) only amounts to 1/3 of the total number of students in the class. And the remaining 2/3 carry out online learning at home at the same class time.

The formulation of this research problem includes: 1) How is the application of the flipped classroom type Blended learning model in the subject of Islamic Religious Education at SMPN 3 Waru Sidoarjo? 2) How is the activeness of students' learning in Islamic Religious Education Subjects at SMPN 3 Waru Sidoarjo? 3) Is there any influence on the application of the flipped classroom type Blended learning model on student learning activity in Islamic religious education subjects at SMPN 3 Waru Sidoarjo?

This research is a quantitative method with a correlational approach and a type of field research. The correlational approach aims to look for influence or causation. This study identified the influence of the application of the flipped classroom type blended learning model on student learning activity at SMPN 3 Waru Sidoarjo. The results of this study show that the influence of the application of the Flipped Classroom type Blended Learning learning model on Islamic Religious Education Subjects on Student Learning Activity at SMPN 3 Waru Sidoarjo simple linear regression 5,279 which means that the Flipped Classroom type Blended Learning learning model affects student learning activity. Furthermore, the correlation / relationship value (R) is 0.188 which means that the Flipped Classroom type Blended Learning learning model in Islamic Religious Education Subjects has increased with a percentage of 20.2%. Thus, there is an influence on the application of the Flipped Classroom type Blended Learning learning model in Islamic Religious Education Subjects on Student Learning Activity at SMPN 3 Waru Sidoarjo.

**Keywords: Blended Learning, Student Learning Activity, Islamic Religious Education.**

## DAFTAR ISI

|  |     |
|--|-----|
| HALAMAN COVER.....                                 | i   |
| HALAMAN JUDUL.....                                 | ii  |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....                    | iii |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....                | iv  |
| PENGESAHAN TIM PENGUJI .....                       | v   |
| LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI ..         | vi  |
| ABSTRAK.....                                       | vii |
| ABSTRACT.....                                      | x   |
| KATA PENGANTAR .....                               | xii |
| DAFTAR ISI.....                                    | xv  |
| DAFTAR TABEL.....                                  | xix |
| DAFTAR LAMPIRAN.....                               | xx  |
| BAB I PENDAHULUAN.....                             | 1   |
| A. Latar Belakang Masalah.....                     | 1   |
| B. Rumusan Masalah.....                            | 6   |
| C. Tujuan Penelitian .....                         | 6   |
| D. Kegunaan Penelitian .....                       | 6   |
| E. Penelitian Terdahulu .....                      | 8   |
| F. Hipotesis Penelitian.....                       | 13  |
| G. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian ..... | 14  |
| H. Definisi Operasional .....                      | 14  |

|   |           |
|---|-----------|
| I. Sistematika Pembahasan .....   | 17        |
| <b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>  | <b>19</b> |
| A. Model Pembelajaran Blended-learning tipe Flipped Classroom.....                                | 19        |
| 1. Model Pembelajaran.....  | 19        |
| 2. Blended Learning .....   | 26        |
| 3. Karakteristik Model Pembelajaran <i>Blended-learning</i> tipe <i>Flipped Classroom</i> .....   | 37        |
| 4. Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>Blended-learning</i> tipe <i>Flipped Classroom</i> ..... | 43        |
| 5. Kerangka Teoritik.....   | 46        |
| 2 Keaktifan Belajar .....   | 46        |
| a. Pengertian Keaktifan Belajar.....  | 46        |
| b. Macam-macam Keaktifan Belajar.....   | 47        |
| c. Indikator Keaktifan Belajar .....  | 49        |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>  | <b>52</b> |
| A. Jenis dan Rancangan Penelitian .....   | 52        |
| 1. Jenis Penelitian .....   | 52        |
| 2. Rancangan Penelitian .....   | 52        |
| B. Variabel, Indikator, dan Instrumen Penelitian .....  | 53        |
| 1. Variabel .....   | 53        |
| 2. Indikator Penelitian .....   | 55        |

|  |           |
|--|-----------|
| 3. Instrumen Penelitian.....   | 56        |
| C. Populasi dan Sampel.....  | 58        |
| 1. Populasi.....   | 58        |
| D. Teknik Pengumpulan Data.....  | 60        |
| 1. Angket.....   | 60        |
| 2. Observasi.....  | 61        |
| 3. Dokumentasi.....  | 61        |
| E. Teknik Analisis Data.....   | 62        |
| 1. Tahap Pengolahan Data.....  | 62        |
| 2. Tahap Penyajian Instrumen.....  | 62        |
| 3. Tahap Analisis Hipotesis.....   | 63        |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>   | <b>67</b> |
| A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....   | 67        |
| 1. Identitas Sekolah.....  | 67        |
| 2. Sarana dan Prasarana.....   | 67        |
| 3. Personalia Sekolah.....   | 68        |
| 4. Sejarah Singkat SMPN 3 Waru.....  | 69        |
| 5. Visi, Misi, Dan Motto Sekolah.....  | 70        |
| B. Penyajian Data.....   | 73        |
| 1. Data Model Pembelajaran <i>Blended Learning</i> Tipe<br><i>Flipped Classroom</i> Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama<br>Islam di SMPN 3 Waru Sidoarjo..... | 73        |

|   |     |
|---|-----|
| 2. Data Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Waru Sidoarjo .....  | 84  |
| C. Analisis data.....   | 91  |
| 1. Analisis Presentase Model Pembelajaran Blended Learning Tipe Flipped Classroom Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Waru Sidoarjo .....                      | 91  |
| 2. Analisis Presentase Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Waru Sidoarjo.....  | 92  |
| 3. Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning Tipe Flipped Classroom Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Keaktifan Belajar Siswa di SMPN 3 Waru Sidoarjo..... | 94  |
| BAB V_PENUTUP.....  | 101 |
| A. Kesimpulan .....   | 101 |
| B. Saran.....   | 102 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN.....  | 109 |
| .....   | 109 |



## DAFTAR TABEL

|   |    |
|---|----|
| Tabel 1. Indikator Variabel X .....   | 55 |
| Tabel 2. Indikator variabel Y .....   | 55 |
| Tabel 3. Kisi-kisi Angket Model Pembelajaran Blended Learning tipe Flipped Classroom .....      | 56 |
| Tabel 4. Kisi-kisi Angket Keaktifan Belajar Siswa .....   | 57 |
| Tabel 5. Populasi Penelitian .....  | 58 |
| Tabel 6. Sampel Penelitian .....  | 60 |
| Tabel 7. Tabulasi Model Pembelajaran Blended Learning Tipe Flipped Classroom .....              | 74 |
| Tabel 8. Rumus Kategorisasi Model Pembelajaran Blended Learning Tipe Flipped Classroom .....    | 83 |
| Tabel 9. Tabulasi Keaktifan Belajar .....   | 85 |
| Tabel 10. Rumus Kategorisasi Keaktifan Belajar .....  | 90 |
| Tabel 11. Tabel Kategorisasi .....  | 92 |
| Tabel 12. Tabel Kategorisasi .....  | 93 |
| Tabel 13. Uji Validitas Angket Model Pembelajaran Blended Learning Tipe Flipped Classroom ..... | 95 |
| Tabel 14. Uji Validitas Angket Keaktifan Belajar Siswa di SMPN 3 Waru Sidoarjo .....            | 96 |
| Tabel 15. Uji reabilitas model blended learning tipe flipped classroom .....                    | 97 |
| Tabel 16. Uji reabilitas Keaktifan belajar .....  | 98 |

## DAFTAR LAMPIRAN

|  |     |
|--|-----|
| Lampiran 1. Surat Tugas Dosen Pembimbing.....    | 109 |
| Lampiran 2. Surat Izin Penelitian.....           | 110 |
| Lampiran 3. Penyebaran Angket Siswa .....        | 111 |
| Lampiran 4. Observasi SMPN 3 Waru Sidoarjo ..... | 112 |
| Lampiran 5. Kartu Konsultasi Bimbingan.....      | 113 |
| Lampiran 6. Sura tTelah Selesai Penelitian.....  | 114 |



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada akhir tahun 2019, muncul suatu penyebaran virus baru yang dinamakan virus *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) di Wuhan, China. Virus ini merupakan virus yang diketahui dapat menyebabkan infeksi pada saluran pernafasan manusia dan hewan. Salah satu hal yang mengkhawatirkan dari Covid-19 ini adalah tentang cara penyebarannya yang bisa dikatakan sangat mudah membuat manusia terjangkit virus ini.

Seiring berjalannya waktu, Covid-19 masuk ke Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 yang dibuktikan dengan dikonfirmasi kasus pertama Covid-19 di Indonesia.<sup>1</sup> Dengan adanya kasus pertama Covid-19 di Indonesia ini, maka pemerintah mulai merancang dan memberlakukan peraturan-peraturan yang bertujuan untuk meminimalisir kontak fisik antar manusia guna memperlambat dan memutus rantai penyebaran virus Covid-19. Beberapa contoh aturan-aturan tersebut seperti, Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), dll.

Hal ini tentunya berpengaruh pada setiap aspek kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dalam sektor

---

<sup>1</sup> Tim FKM UI dan Tim BAPPENAS, *Proyeksi COVID-19 di Indonesia*, (Jakarta: Direktorat Kesehatan dan Gizi Masyarakat, 2021), h. 3

pendidikan. Sebelum datang dan munculnya virus corona di Indonesia, kegiatan pembelajaran di sekolah dilakukan secara langsung dan tatap muka. Namun setelah munculnya virus corona, pemerintah memberlakukan beberapa regulasi yang mengatur tentang pembelajaran di sekolah, seperti pembelajaran harus dilakukan secara daring atau luring. Pembelajaran sendiri memiliki beberapa definisi, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pembelajaran berasal dari kata “Pem-bel-ajar-an” yang memiliki makna proses, cara, menjadikan orang/makhluk hidup belajar.<sup>2</sup>

Sedangkan menurut Oemar Hamalik, pembelajaran adalah “Suatu kombinasi yang tersusun yang didalamnya meliputi unsur manusiawi, materi, fasilitas, perlengkapan, serta prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran”.<sup>3</sup> Achjar Cholil juga mendefinisikan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi yang dilakukan oleh peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar di suatu lingkungan belajar.<sup>4</sup>

Dari beberapa definisi pembelajaran diatas, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa pembelajaran adalah proses belajar antara peserta pendidik dengan peserta didik yang dilakukan dengan mengombinasikan berbagai unsur yang ada seperti manusia, materi, fasilitas, perlengkapan, yang

---

<sup>2</sup> Tim Penyusun Kamus, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), h.14.

<sup>3</sup> Oemar Hamalik, Kurikulum dan Pembelajaran (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), h.57.

<sup>4</sup> Achjar Cholil dan Hudaya Latuconsina, *Pembelajaran Berbasis Fitrah* (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), h. 1.

dilakukan dengan prosedur yang sudah dirancang dan dilaksanakan pada suatu lingkungan belajar.

Dalam melaksanakan pembelajaran, tentunya terdapat cara-cara yang bisa dilakukan agar tujuan pembelajaran menjadi lebih mudah untuk tercapai. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran.

Abdul Majid mengartikan model pembelajaran adalah sebuah kerangka konseptual dan prosedur yang disusun secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, dan dapat berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam merencanakan serta melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Agus Suprijono juga mengemukakan pendapatnya terkait pengertian dari model pembelajaran, menurutnya model pembelajaran adalah landasan praktek dari pembelajaran yang merupakan hasil dari penurunan dari teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang rancangannya didasarkan atas hasil dari analisis implementasi kurikulum dan implikasi di tingkat operasional kelas.<sup>5</sup>

Dari beberapa pengertian yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran dapat diartikan sebagai kerangka yang didalamnya terdapat konsep serta prosedur yang telah disusun secara sistematis berdasarkan kurikulum yang

---

<sup>5</sup> Agus Suprijono, Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 45.

sedang berlaku untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Macam-macam dari model pembelajaran ini tentu memiliki varian yang tidak sedikit, namun disini penulis ingin mengkaji terkait model yang pada saat ini sedang banyak dipakai oleh kebanyakan sekolah di Indonesia dikarenakan situasi pandemi Covid-19 yang sampai sekarang belum usai, yaitu model pembelajaran *Blended Learning* tipe *Flipped Classroom*.

Di masa pandemi seperti ini, sekolah dituntut untuk mampu beradaptasi dengan kondisi serta regulasi yang ada. Regulasi yang berlaku di kota Sidoarjo dan diterapkan di SMPN 3 Waru pada saat ini, adalah pembelajaran yang dilakukan di sekolah (tatap muka) hanya berjumlah sebanyak  $\frac{1}{3}$  dari jumlah keseluruhan murid yang ada di dalam kelas tersebut. Dan  $\frac{2}{3}$  sisanya melaksanakan pembelajaran secara daring di rumah masing-masing di waktu jam pelajaran yang sama.

Model pembelajaran ini memungkinkan untuk terlaksananya pembelajaran di dua tempat sekaligus (luring dan daring) yang dapat diakses dengan beberapa *platform* seperti *google classroom*, *whatsapp*, dll. Diterapkannya model ini diharapkan agar nantinya bisa memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengeksplorasi serta memperbaiki kualitas belajar mengajar yang dilaksanakan karena semakin terbukanya akses untuk mendapatkan sumber

belajar yang lebih luas dan tidak hanya terpaku pada buku yang diberikan oleh sekolah saja.<sup>6</sup>

Namun, setiap hal tentu pasti ada kelebihan dan kekurangannya, tidak terkecuali model pembelajaran *Blended Learning* tipe *Flipped Classroom* ini. Dengan adanya kelebihan yang memungkinkan peserta didik mengakses sumber belajar yang lebih luas, ada kekurangan yang dapat menjadi masalah ketika pelaksanaan model pembelajaran ini, yaitu keaktifan siswa.

Pada masa sebelum adanya pandemi, guru bisa mengamati serta mengondisikan keaktifan siswa dikarenakan pembelajaran yang dilakukan hanya dengan 1 cara yaitu tatap muka di sekolah. Dengan terbaginya peserta didik dalam 2 kelompok (luring dan daring) yang diimplementasikan dengan menggunakan model pembelajaran *Blended Learning* tipe *Flipped Classroom*, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian untuk mengetahui tentang **“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Blended Learning Tipe Flipped Classroom Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Keaktifan Belajar Siswa SMPN 3 Waru Sidoarjo”**.

Dengan adanya penelitian ini, semoga bisa dijadikan sebagai acuan oleh para tenaga pendidik untuk merumuskan serta menggunakan model serta perangkat pembelajaran yang tepat.

---

<sup>6</sup> Abdul Majid, Strategi Pembelajaran (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 13

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan penulis teliti adalah:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Blended learning* tipe *flipped classroom* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Waru Sidoarjo?
2. Bagaimana keaktifan belajar siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Waru Sidoarjo?
3. Adakah pengaruh penerapan model pembelajaran *Blended learning* tipe *flipped classroom* terhadap keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 3 Waru Sidoarjo?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan model pembelajaran *Blended learning* tipe *flipped classroom* pada mata pelajaran PAI di SMPN 3 Waru Sidoarjo.
2. Untuk mendeskripsikan keaktifan siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 3 Waru Sidoarjo.
3. Untuk mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran *Blended learning* tipe *flipped classroom* terhadap keaktifan siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 3 Waru Sidoarjo.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan setidaknya 3 manfaat praktis setelah dilakukannya penelitian ini, yaitu:

1. Bagi siswa

Dengan digunakannya model pembelajaran *Blended learning* tipe *flipped classroom* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk dapat menjadi pembelajaran yang lebih menarik, menyenangkan, serta efektif dan efisien. Sehingga siswa SMPN 3 Waru Sidoarjo dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, ikut berpartisipasi dan aktif.

2. Bagi guru

Bagi seorang guru yang mengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam di tempat penelitian (SMPN 3 Waru), bahwa pembelajaran melalui *Blended learning* tipe *flipped classroom* ini diharapkan dapat memberikan pengaruh positif agar lebih aktif, efektif, dan efisien.

3. Bagi sekolah

Dapat dijadikan sebagai bahan untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajaran di SMPN 3 Waru secara umum dan khusus bagi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

4. Bagi peneliti

Diharapkan bisa mengembangkan pengetahuan peneliti yang berkaitan dengan model *Blended learning* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Serta diharapkan juga nantinya agar bisa menambah ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan tentang pengaruh dan penggunaan dari model pembelajaran

*Blended learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

## **E. Penelitian Terdahulu**

Penulis mencoba menelaah penelitian terdahulu untuk dijadikan acuan dalam melakukan penelitian dengan melihat persamaan perbedaan masing-masing judul. Penelitian yang penulis gunakan sebagai kajian pustaka diantaranya sebagai berikut:

1. Penerapan Model Blended Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Pada Mata Pelajaran Tik (Studi Kasus Di Kelas Xi Ips Sma Negeri 2 Salatiga)

Jurnal ilmiah ini ditulis oleh Eri Ariesca Sari, dalam penelitiannya Eri menggunakan model pembelajaran *blended learning* dengan tujuan meningkatkan keaktifan belajar siswa. Keaktifan belajar siswa dalam jurnal ini dinilai dengan menggunakan lembar keaktifan siswa yang dibuat oleh peneliti selama observasi berlangsung. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMAN 2 Salatiga. Penelitian ini menggunakan teknik analisis presentase dan dilakukan sebanyak 3 siklus (pra siklus, siklus 1, dan siklus 2) dan menghasilkan kesimpulan bahwa siswa menjadi lebih aktif dengan menggunakan model *blended learning*. Hal ini ditunjukkan dengan naiknya skor di setiap siklus yang telah dilakukan. Terdapat persamaan dari penelitian ini, yaitu variabel yang diteliti adalah model pembelajaran *blended-learning* dan juga



keaktifan siswa. Namun, meskipun sama-sama mengkaji tentang *blended learning*, yang membedakan penelitian penulis dengan sumber rujukan adalah subyek penelitian yang berbeda, serta penulis disini lebih memfokuskan terhadap model pembelajaran *blended learning* tipe *flipped classroom*.

## 2. Pengaruh Pembelajaran Flipped Classroom Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Ditinjau Dari Gaya Kognitif Siswa

Penelitian ini ditulis oleh Ela Priastuti Mirlanda, Hepsi Nindiasari, dan Syamsuri. Penelitian ini mengkaji tentang sebuah perlakuan, yaitu kemandirian siswa dalam belajar ketika menggunakan pembelajaran kelas terbalik (*flipped classroom*). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuasi eksperimen, karena kelas yang digunakan pada saat penelitian memanfaatkan kelas yang sudah ada, hal ini karena tidak memungkinkan untuk mengelompokkan siswa secara acak. Jika kelas yang digunakan secara acak, efektivitas kegiatan pendidikan di sekolah terganggu. Untuk memperoleh gambaran perlakuan, dipilih kelompok pembandingan sehingga penelitian dilakukan pada siswa dari kedua kelas dengan keterampilan setara dengan model pembelajaran yang berbeda. Kelompok yang pertama menggunakan model pembelajaran *flipped classroom* (kelompok eksperimen), sedangkan kelompok kedua

dibelajarkan dengan menggunakan pembelajaran saintifik (kelompok kontrol).

Desain penelitian ini menggunakan No Equivalent Control Group Design (Sugiyono, 2009). Prasyarat untuk memilih desain ini adalah kedua kelas harus memiliki kemampuan awal yang homogen atau sama. Penelitian ini dilaksanakan di kelas X SMAN 1 Rangkasbitung Kabupaten Lebak Tahun Pelajaran 2018/2019. Semua siswa kelas X di sekolah tersebut akan didefinisikan sebagai populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah random sampling (Sugiyono, 2009). Dari enam kelas X di sekolah tersebut dipilih dua kelas sebagai sampel penelitian

Penelitian ini secara umum dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran flipped classroom mampu memberikan pengaruh yang signifikan pada peningkatan kemampuan kemandirian belajar siswa dibandingkan dengan siswa yang memperoleh model pembelajaran saintifik. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis statistik deskriptif yang menunjukkan bahwa ada kenaikan rata-rata kemandirian belajar siswa pada kelas yang menerapkan flipped classroom sebesar 37%, sedangkan kenaikan rata-rata kemandirian belajar siswa pada kelas yang menggunakan metode saintifik sebesar 29%.

Terdapat persamaan dari penelitian ini, yaitu variabel yang diteliti adalah model pembelajaran *blended-learning*, serta penelitian yang dilakukan sama-sama menggunakan metode kuasi eksperimen. Namun, meskipun sama-sama mengkaji tentang *blended learning*, yang membedakan penelitian penulis dengan sumber rujukan adalah subyek penelitian yang berbeda, dan variabel terikatnya adalah keaktifan siswa, serta penulis disini lebih memfokuskan terhadap model pembelajaran *blended learning* tipe *flipped classroom*.

3. Pengaruh Model Pembelajaran *Blended Learning* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ips Siswa Kelas 8 Di Smpn 37 Jakarta

Penelitian ini ditulis oleh Siti Alfi Syahrin. Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, dapat diketahui bahwa hasil belajar dengan menggunakan model *blended learning* lebih tinggi daripada menggunakan model konvensional. Hal ini diperkuat dengan perolehan hasil perhitungan uji hipotesis *posttest* dengan melalui uji-t pada tara signifikan 0.05 didapat hasil  $t_{tabel} < t_{hitung}$  atau  $2.036 < 2.171$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima. Hasil perhitungan ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran dengan menggunakan model *blended learning*.

Selain itu, keberhasilan *blended learning* pada penelitian ini didukung oleh ketersediaan

sarana dan prasarana yang menunjang model *blended learning* pada SMP Negeri 37 Jakarta dapat diterapkan seperti, ruang komputer yang memadai, akses internet yang disediakan sekolah melalui jaringan *wi-fi* sehingga siswa dapat mengakses internet di area sekolah baik di kelas maupun di luar kelas dan siswa-siswi memiliki *gadget* yang dapat menunjang pembelajaran jarak jauh. Sehingga, model *blended learning* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dan memberikan pengalaman belajar yang berbeda.

Oleh karena itu, model pembelajaran *blended learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang mampu memberikan perubahan hasil bagi siswa dan model ini dapat digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran guna menciptakan suasana pembelajaran baru. Terdapat persamaan dari penelitian ini, yaitu variabel yang diteliti adalah model pembelajaran *blended-learning*. Namun, meskipun sama-sama mengkaji tentang *blended learning*, yang membedakan penelitian penulis dengan sumber rujukan adalah subyek penelitian yang berbeda, kemudian penulis disini juga lebih memfokuskan terhadap model pembelajaran *blended learning* tipe *flipped classsroom*, serta mata pelajaran yang dikaji adalah PAI, serta variabel terikatnya keaktifan siswa.

## F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua kata, yaitu “hupo” yang memiliki arti sementara dan “thesis” yang berarti pernyataan<sup>7</sup>, dari kedua kata tersebut hipotesis dapat diartikan sebagai pernyataan atau jawaban sementara dari suatu penelitian yang kebenaran atau kevalidannya perlu diuji dengan menggunakan penelitian yang lebih lanjut.

Hipotesis juga dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah suatu penelitian, yang dinyatakan dalam bentuk kalimat interogatif atau pertanyaan, yang diuji kebenarannya melalui analisis.<sup>8</sup>

Adapun dalam penelitian ini, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) adalah hipotesis penelitian yang menyatakan adanya keterkaitan yang signifikan antara dua variabel.<sup>9</sup> Dalam penelitian ini, hipotesis alternatifnya yaitu ada pengaruh model pembelajaran *blended learning* tipe *flipped classroom* dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam terhadap keaktifan belajar siswa Smpn 3 Waru Sidoarjo.
2. Hipotesis nihil ( $H_0$ ) adalah hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa antara dua variabel tidak memiliki

---

<sup>7</sup> Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS* (Jakarta : Kencana, 2017), h.38.

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2001), h. 64.

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.112.

keterkaitan yang signifikan.<sup>10</sup> Dalam penelitian ini, hipotesis nihilnya yaitu tidak ada pengaruh model pembelajaran *blended learning* tipe *flipped classroom* dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam terhadap keaktifan belajar siswa Smpn 3 Waru Sidoarjo.

## **G. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

Untuk memberikan fokus pada penelitian ini agar tidak terjadi perluasan dalam pembahasan, maka perlu adanya ruang lingkup masalah, oleh karenanya penulis memilih SMPN 3 Waru sebagai obyek penelitian dengan jenis penelitian lapangan (*field research*), serta variabel yang digunakan dalam penelitian ini mencakup dua variabel, yaitu model pembelajaran *blended-learning* tipe *flipped classroom* sebagai variabel bebas dan keaktifan belajar siswa sebagai variabel terikat. Sedangkan untuk subyek penelitian dibatasi hanya untuk siswa kelas VII saja dengan mata pelajaran yang diteliti adalah Pendidikan Agama Islam.

## **H. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran judul skripsi ini, maka penulis perlu memberikan definisi atau pengertian pada istilah yang penulis gunakan, yaitu:

### **1. Pengaruh**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengaruh merupakan suatu kekuatan yang ditimbulkan dari sesuatu, baik itu dari orang, benda, kepercayaan, maupun

---

<sup>10</sup> Ibid, 113.

perbuatan seseorang.<sup>11</sup> Pengaruh atau dalam bahasa Inggris *influence* juga bisa didefinisikan sebagai daya yang muncul kepada seseorang atau sesuatu yang merupakan akibat dari pesan komunikasi, yang bisa membuat ataupun tidak melakukan sesuatu.<sup>12</sup>

## 2. Model Pembelajaran *Blended Learning* tipe *flipped classroom*

*Blended learning* adalah istilah yang diambil dari bahasa Inggris yang merupakan gabungan dari dua suku kata, yaitu *blended* dan *learning*. *Blended* memiliki arti campuran atau kombinasi yang baik, dan *learning* berarti pembelajaran. Dari pengertian tersebut, bisa disimpulkan bahwa *blended learning* adalah gabungan dari 2 model pembelajaran, yaitu tatap muka dan virtual.<sup>13</sup>

*Flipped classroom* (pembelajaran terbalik) merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran *blended learning*, dan *flipped classroom* ini bisa dikatakan berbeda dengan model pembelajaran seperti pada umumnya. Hal ini karena pada dasarnya *flipped classroom* mengatur siswa melakukan pembelajaran yang dibalik, pembelajaran yang selama ini dilakukan di sekolah bisa dilakukan di rumah dengan menggunakan platform digital dan *online*.

Dalam model pembelajaran ini, siswa sebelum datang ke sekolah akan diberikan materi pembelajaran

---

<sup>11</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), h. 747

<sup>12</sup> Onong Uchjana Effendy, Kamus Komunikasi, (Bandung: Mandar Maju, 1989), h. 176

<sup>13</sup> Husamah, *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2014), h. 11

terlebih dahulu, yang dapat berupa file power point, video, audio, maupun berupa media yang lain yang memungkinkan untuk diakses secara *online*. Kemudian setelah mengetahui materi yang akan dipelajari, siswa datang ke sekolah untuk mendiskusikan, menjelaskan, serta mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Pada intinya, penggunaan model pembelajaran *blended learning* tipe *flipped classroom* ini ditujukan untuk lebih memanfaatkan waktu yang ada di dalam kelas agar pembelajaran bisa menjadi lebih efektif serta bermutu dan meningkatkan pengetahuan peserta didik.<sup>14</sup>

### 3. Keaktifan Belajar Siswa

Definisi keaktifan belajar siswa adalah kondisi dimana siswa mampu untuk mengontruksi pengetahuan mereka sendiri, sehingga mereka dapat aktif untuk membangun pemahaman dari segala persoalan yang akan mereka hadapi dalam pembelajaran.<sup>15</sup>

Adapun indikator yang bisa dipakai untuk mengetahui siswa dikatakan aktif atau tidak, telah dikemukakan oleh Suryobroto, menurutnya siswa bisa dikatakan aktif dalam pembelajaran apabila terdapat ciri – ciri yang tampak, seperti:

- a. Pengetahuan dipelajari, dialami dan ditemukan oleh siswa misalnya siswa harus mandiri dalam mempelajari

---

<sup>14</sup> Fradila Yulietri, Mulyoto, Dan Leo Agung S. Model Flipped Classroom Dan Discovery Learning Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Kemandirian Belajar, (Jakarta: Balai Pustaka, 2020) h. 2-3.

<sup>15</sup> Hermawan, Belajar dan Pembelajaran, (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2007), Hal 83



materi agar mereka dapat menemukan pengetahuan itu sendiri.

- b. Siswa melakukan sesuatu untuk memahami materi pelajaran misalnya dalam membangun pemahaman siswa harus berlatih untuk berani bertanya tentang materi yang belum jelas.
- c. Siswa mengkomunikasikan sendiri hasil pemikirannya misalnya siswa berani mengemukakan pendapatnya ketika guru sedang bertanya.
- d. Siswa berpikir reflektif misalnya ketika siswa merasa memiliki kekurangan dalam pembelajaran maka mereka akan sadar diri untuk memperbaikinya tanpa harus dibimbing.<sup>16</sup>

## **I. Sistematika Pembahasan**

Penulis menyusun kerangka sistematis yang berisi 6 bab dengan tujuan untuk mempermudah penelitian, sistematikanya adalah sebagai berikut:

Bab pertama, dalam bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, penelitian terdahulu, ruang lingkup, definisi istilah, serta sistematika penulisan skripsi.

Bab kedua, pada bab ini akan diuraikan terkait tentang landasan teori dari variabel-variabel yang berisi konsep dasar tentang konsep dasar *blended learning* tipe *flipped*

---

<sup>16</sup> Suryosubroto, Proses Belajar Mengajar di Sekolah, (Jakarta : Rineka Cipta, 2012), Hal 71.

*classroom*, karakteristik model pembelajaran *blended learning* tipe *flipped classroom*, kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *blended learning* tipe *flipped classroom*, syntax model pembelajaran *blended learning* tipe *flipped classroom*, pengertian keaktifan belajar siswa, faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa, indikator keaktifan belajar siswa.

Bab ketiga, pada bab ini akan dijelaskan terkait metode penelitian yang memuat tentang jenis dan rancangan penelitian, variabel, indicator, dan instrument penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data

Bab keempat, pada bab ini akan dipaparkan tentang hasil penelitian yang berisi tentang deskripsi data yang didapatkan dan analisis data serta pengujian hipotesis

Bab kelima, pada bab ini akan dipaparkan tentang hasil dari penelitian ini, yaitu tentang jawaban dari rumusan masalah pada penelitian “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Blended Learning* Tipe *Flipped Classroom* Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Smpn 3 Waru Sidoarjo”

Bab keenam, dalam bab ini penutup akan disajikan tentang kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Model Pembelajaran Blended-learning tipe Flipped Classroom**

##### **1. Model Pembelajaran**

Menurut Hidayat dan Syahidin model pembelajaran adalah suatu bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru, membingkai penerapan pendekatan, strategi, metode, teknik, dan taktik pembelajaran secara sistematis. Apabila antara pendekatan, strategi, metode, teknik dan bahkan taktik pembelajaran sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh maka terbentuklah apa yang disebut dengan Model Pembelajaran. Jadi, model pembelajaran merupakan bingkai dari semua aspek pembelajaran sehingga tergambar situasi kondisi pelaksanaan pembelajaran secara utuh termasuk rekayasa lembaga atau guru dalam menciptakan suatu suasana belajar tertentu yang menyenangkan bagi semua pihak. Dengan kata lain model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.<sup>17</sup>

Model pembelajaran lebih kompleks dari sekedar pendekatan atau metode pembelajaran karena

---

<sup>17</sup> Hidayat, T., & Syahidin, S. (2019). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Model Contextual Teaching And Learning Dalam Meningkatkan Taraf Berpikir Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(2), 115–136.

banyak komponennya yang terlibat di dalamnya mulai dari perencanaan, sampai pada penyiapan sarana prasarana serta lingkungan atau situasi belajar. Berkenaan dengan model pembelajaran, Bruce Joyce dan Marsha Weil (Dedi Supriawan dan A. Benyamin Surasega) dalam mengetengahkan 4 (empat) kelompok model pembelajaran, yaitu:<sup>18</sup>

- a. Model interaksi sosial
- b. Model pengolahan informasi
- c. Model personal-humanistik, dan
- d. Model modifikasi tingkah laku.

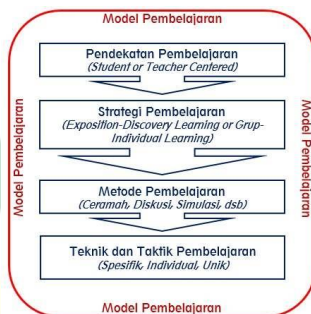
Menurut Joyce & Weil, model pembelajaran memiliki lima unsur dasar, yaitu:

- a. syntax, yaitu langkah-langkah operasional pembelajaran,
- b. social system, adalah suasana dan norma yang berlaku dalam pembelajaran,
- c. principles of reaction, menggambarkan bagaimana seharusnya guru memandang, memperlakukan, dan merespon siswa,
- d. support system, segala sarana, bahan, alat, atau lingkungan belajar yang mendukung pembelajaran, dan
- e. instructional dan nurturant effects-hasil belajar yang diperoleh langsung berdasarkan tujuan yang disasar (instructional effects) dan hasil belajar di luar yang disasar (nurturant effects).

---

<sup>18</sup> Ibid

Oleh karena itu seringkali penggunaan istilah model pembelajaran tersebut diidentikkan dengan strategi pembelajaran atau metode pembelajaran. Lebih jelasnya, posisi hierarkis dari masing-masing istilah tersebut, kiranya dapat divisualisasikan dalam gambar berikut:<sup>19</sup>



Gambar 1. Alur Model Pembelajaran

Strategi pembelajaran lebih berkenaan dengan pola umum dan prosedur umum aktivitas pembelajaran sedangkan desain pembelajaran lebih merujuk kepada cara-cara merencanakan suatu sistem lingkungan belajar tertentu setelah ditetapkan strategi pembelajaran tertentu.

Berdasarkan pernyataan sebelumnya, untuk dapat melaksanakan tugas secara profesional, seorang guru dituntut dapat memahami dan memiliki keterampilan yang memadai dalam mengembangkan berbagai model pembelajaran yang efektif, kreatif dan menyenangkan, sebagaimana diisyaratkan dalam

---

<sup>19</sup> Hidayat, T., & Syahidin, S. (2019). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Model Contextual Teaching And Learning Dalam Meningkatkan Taraf Berpikir Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(2), 115–136.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Mencermati upaya reformasi pembelajaran yang sedang dikembangkan di Indonesia, para guru atau calon guru saat ini banyak ditawarkan dengan aneka pilihan model pembelajaran, yang terkadang untuk kepentingan penelitian (penelitian akademik maupun penelitian tindakan tindakan kelas), semuanya sangat sulit dan memerlukan sumber-sumber literarturnya.<sup>20</sup>

Namun, jika para guru dan calon guru telah dapat memahami konsep atau teori dasar pembelajaran yang merujuk pada proses beserta konsep dan teori pembelajaran sebagaimana dikemukakan pada pernyataan sebelumnya, maka pada dasarnya guru pun dapat secara kreatif mencoba dan mengembangkan model pembelajaran tersendiri yang khas, sesuai dengan kondisi nyata di tempat kerja masing-masing. Dengan demikian diharapkan muncul model-model baru hasil inovasi guru sebagai upaya untuk memperkaya khazanah keilmuan tentang metode dan model pembelajaran yang telah ada. Metode pendidikan Qurani bisa juga dikembangkan menjadi model pembelajaran inovasi kreatif yang digali dari kitab Suci al Quran dan Sunnah Rasul.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Hidayat, T., & Syahidin, S. (2019). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Model Contextual Teaching And Learning Dalam Meningkatkan Taraf Berpikir Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(2), 115–136.

<sup>21</sup> *Quraish Shihab*, Tafsir al-Misbah, Jakarta : Lentera Hati, 2012. M. *Quraish Shihab*, Wawasan Al Quran, (Bandung : PT. Mizan Pustaka 2007

Uraian mengenai istilah dalam model pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan (*approach*) pembelajaran merupakan titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum. Pendekatan dalam pembelajaran sangat mempengaruhi penggunaan strategi dan metode yang akan digunakan.

2. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah rencana, metode, atau serangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Djamarah mendefinisikan: Strategi pembelajaran sebagai suatu pola-pola umum kegiatan dosen dan mahasiswa dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.<sup>22</sup> Dick dan Carey menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah komponen-komponen dari suatu materi, termasuk aktivitas sebelum pembelajaran, sertapartisipasi peserta didik dalam prosedur pembelajaran yang digunakan untuk kegiatan selanjutnya.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Bahri, S. Djamarah dan Aswan zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

<sup>23</sup> Dick, W., Carey, L., & Carey, J. O., *The systematic design of instruction*, (New York, Published, 2005)

### 3. Metode Pembelajaran

Pendekatan dan strategi dalam proses pembelajaran baru pada tahap perencanaan. Oleh karena itu, untuk mengimplementasikannya diperlukan metode pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.<sup>24</sup>

### 4. Teknik dan Taktik Pembelajaran

Teknik dan taktik pembelajaran merupakan penjabaran dari metode pembelajaran.<sup>25</sup> Teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode. Sedangkan taktik yaitu gaya seseorang dalam melaksanakan suatu teknik atau metode tertentu. Teknik dan taktik pembelajaran sifatnya lebih individual, dalam arti bahwa seorang guru akan berbeda dalam melaksanakan metode pembelajaran dengan guru yang lain, tergantung kepada teknik dan taktik masing-masing.

Spesifikasi suatu model pembelajaran dapat dikenali dari ciri-ciri model pembelajaran tersebut. Tujuannya agar dapat membedakan antara model pembelajaran dengan strategi dan metode pembelajaran yang sesuai pernyataan Arends berikut suatu model

---

<sup>24</sup> Depdiknas. *Kriteria dan Indikator Keberhasilan Pembelajaran*, (Jakarta: Dikti, 2010)

<sup>25</sup> Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Rencana Prenada Media Group, 2008)



pembelajaran memiliki beberapa atribut yang tidak memiliki strategi dan metode pembelajaran yang spesifik. Atribut sebuah model adalah basis teoritis yang koheren atau sudut pandang tentang apa yang dipelajari dan bagaimana mempelajarinya, serta memiliki sebuah sintaksis model untuk aliran kegiatan belajar secara keseluruhan.<sup>26</sup>

Berdasarkan kerangka model pembelajaran Arends untuk model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik, antara lain:

- a. Rasional teoretik; landasan berpikir bagaimana hakikat peserta didik dapat belajar dengan baik.
- b. *Syntax*, bagaimana pola urutan perilaku siswa-guru.
- c. Prinsip interaksi; bagaimana guru memposisikan diri terhadap siswa, maupun sumber-sumber belajar.
- d. Sistem sosial; bagaimana cara pandang antar komponen dalam komunitas belajar.
- e. Dampak pembelajaran bagaimana hasil dan dampak pembelajaran yang diharapkan baik dampak instruksional (*instructional effect*) maupun dampak pengiring (*nurturant effect*).<sup>27</sup>

Kajian teori mengenai ciri-ciri yang menjadi karakteristik sebuah model pembelajaran, maka

---

<sup>26</sup> Arends, Richard. *Learning To Teach*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008)

<sup>27</sup> Ibid.

seorang pendidik dapat merancang model pembelajaran yang digunakan untuk mengajar. Pengembangan model pembelajaran mengacu kepada ciri yang dikemukakan yakni tujuan, adanya fase (*syntax*), strategi pembelajaran, faktor pendukung dan adanya dampak dari pelaksanaan model. Model pembelajaran merupakan disain pembelajaran yang akan dilaksanakan pendidik didalam kelas. Untuk model pembelajaran, seorang pendidik dapat melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan pola, tujuan, tingkah laku, lingkungan dan hasil belajar yang direncanakan. Dengan demikian maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan tepat sesuai dengan pembelajarannya.

## 2. Blended Learning

Awalnya istilah *blended learning* digunakan untuk menggambarkan pembelajaran yang mencoba menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran online. Konsep *blended learning* mulai berkembang dengan hadirnya beberapa ahli yang mengembangkan dan mendefinisikan model pembelajaran *blended learning*.<sup>28</sup>

Rusman mendefinisikan *blended learning* sebagai kombinasi atau penggabungan aspek e-learning berupa instruksi berbasis web, video streaming, audio, komunikasi sinkron dan asinkron dalam sistem e-

---

<sup>28</sup> Oktari, N., Kuku, M., & Walid, A. *Pengaruh Pembelajaran Blended Learning Menggunakan Aplikasi Google Classroom Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Nurul Khoir Jambi*. (Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2021)

learning dengan pembelajaran tatap muka termasuk metode pengajaran, teori pembelajaran, dan dimensi pedagogis. Garrison mendefinisikan *blended learning* sebagai kombinasi yang efektif dengan berbagai model penyampaian, model pengajaran dan gaya belajar yang dapat dilakukan dalam lingkungan belajar interaktif dalam pembelajaran online (e-learning) dan pembelajaran tatap muka.<sup>29</sup> Chaeruman mendefinisikan *blended learning* sebagai bentuk sistem pembelajaran yang menggabungkan secara tepat antara strategi pembelajaran sinkron dan strategi pembelajaran asinkron untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan<sup>30</sup>



Gambar 2. Kuadran Setting Pembelajaran

Pembelajaran sinkron adalah proses pembelajaran yang terjadi secara bersamaan pada waktu yang sama antara peserta didik dan pendidik,

<sup>29</sup> Rusman, D. K., & Riyana, C., *Pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi*. (Bandung: Rajawali Pers, 2011)

<sup>30</sup> Chaeruman, U. A. *Pengembangan Model Desain Sistem Pembelajaran Blended Untuk Program Spada Indonesia*. (Jakarta: Jurnal Research, 2020)

meskipun tidak harus terjadi di tempat yang sama. Pembelajaran sinkron terdiri dari dua jenis, yaitu: tipe pertama adalah tatap muka di kelas, tipe ini disebut pembelajaran sinkron secara fisik terjadi secara bersamaan pada waktu yang sama di tempat yang sama, seperti: pembelajaran tatap muka di kelas, penelitian di laboratorium, karyawisata, presentasi, diskusi kelompok di kelas, dan semua metode pembelajaran tradisional lainnya. Jenis kedua adalah sinkron online atau disebut juga kolaborasi virtual sinkron, seperti: audio/video conferencing, chat, live online learning, instant messaging, dan lain sebagainya.<sup>31</sup>

Pembelajaran asinkron adalah kegiatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik yang berbeda mengalami materi ajar yang sama pada waktu dan tempat yang berbeda. Pembelajaran asinkron dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu jenis pertama adalah kolaborasi virtual asinkron, seperti: forum diskusi online, mailinglist, e-mail, dan sebagainya. Tipe kedua adalah asinkron mandiri, seperti: simulasi, tes online, pencarian materi, materi dalam bentuk pdf, doc, html, video, animasi, dan sebagainya.<sup>32</sup>

Idealnya, pembelajaran *blended learning* yang efektif harus mencakup pembelajaran sinkron dan asinkron. Hal ini karena dapat memungkinkan peserta didik dan pendidik untuk melakukan kegiatan pembelajaran yang lebih fleksibel yang dapat dilakukan

---

<sup>31</sup> Ibid.,

<sup>32</sup> Ibid.,

kapan saja dan di mana saja terlepas dari jadwal atau metode pembelajaran yang telah ditetapkan.<sup>33</sup>

Aspek-aspek yang terintegrasi dalam *blended learning* tidak hanya menggabungkan pembelajaran tatap muka dan online tetapi juga dapat berbentuk apa saja, seperti: metode, media, sumber daya, lingkungan atau strategi pembelajaran.<sup>34</sup> Sistem pembelajaran pada *blended learning* bersifat fleksibel karena peserta didik dapat mengontrol kegiatan belajar sesuai dengan waktu, tempat, jalur, dan kecepatan sehingga peserta didik memiliki lebih banyak kesempatan untuk berinteraksi dengan pendidik dan peserta didik selama proses pembelajaran di kelas. Selain itu, *blended learning* dapat mengoptimalkan pembelajaran dan pengalaman pribadi peserta didik. Namun, *blended learning* masih dikendalikan oleh pendidik berdasarkan desain RPP yang telah ditentukan.<sup>35</sup>

Bhonk dan Graham menyebutkan tiga konsep mengenai *blended learning* sebagai berikut:

- a. Memadukan berbagai modalitas media pembelajaran.
- b. Memadukan metode pembelajaran, teori pembelajaran, dan dimensi pedagogik.

---

<sup>33</sup> Oktari, N., Kuku, M., & Walid, A. *Pengaruh Pembelajaran Blended Learning Menggunakan Aplikasi Google Classroom Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Nurul Khoir Jambi*. (Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2021)

<sup>34</sup> Santoso, S. A., & Chotibuddin, M. *Pembelajaran Blended Learning Masa Pandemi*. (Jakarta: Penerbit Qiara Media, 2021)

<sup>35</sup> Ibid.,

- c. Menggabungkan pembelajaran online dengan pembelajaran tatap muka.<sup>36</sup>

Model pembelajaran *blended learning* memiliki beberapa klasifikasi model, antara lain:

- a. Rotation model, pembelajaran ini mengintegrasikan pembelajaran online dan pembelajaran tatap muka di kelas dengan supervisi pendidik yang digilir bergantian dengan jadwal tetap. Pendidik akan mengumumkan kapan waktunya bergiliran, dan semua peserta didik akan melanjutkan ke kegiatan pembelajaran berikutnya. Model Rotasi mencakup empat sub-model, yaitu: station rotation model, lab rotation model, *Flipped Classroom* model, dan individual rotation model.
- b. Flex model, pendekatan ini, materi disampaikan secara online. Meskipun pendidik berada di ruangan untuk memberikan dukungan sesuai kebutuhan, pembelajaran pada dasarnya dipandu sendiri, karena peserta didik secara mandiri belajar dan mempraktikkan konsep baru dalam lingkungan digital. Mirip dengan model rotasi individu, model flex menampilkan peserta didik bekerja pada jadwal yang disesuaikan yang berputar di antara modalitas, salah satunya adalah pembelajaran online.

---

<sup>36</sup> Rusman, D. K., & Riyana, C., *Pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi*. (Bandung: Rajawali Pers, 2011)

Model flex memungkinkan perubahan realtime jadwal untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik yang selalu berubah. Pendekatan pembelajaran campuran ini juga memungkinkan konfigurasi kelas/sekolah yang kreatif, misalnya dengan menggabungkan ruang belajar, laboratorium pembelajaran, kelompok kecil, dan area sosial.

- c. Self blend model adalah kombinasi dari instruksi pribadi dengan pembelajaran online. Model ini populer di sekolah menengah, model self-blend memberikan peserta didik kesempatan untuk mengambil kelas di luar apa yang sudah ditawarkan di sekolah mereka. Sementara orang-orang ini akan menghadiri lingkungan sekolah, mereka juga memilih untuk melengkapi pembelajaran mereka melalui kursus online yang ditawarkan dari jarak jauh. Agar metode pembelajaran campuran ini berhasil, peserta didik harus memiliki motivasi yang tinggi. Self-blend sangat ideal untuk peserta didik yang ingin mengambil kelas tambahan.
- d. Enriched virtual model Model ini menunjukkan peserta didik yang membutuhkan pembelajaran tatap muka dengan pendidik dan kemudian mereka memiliki kesempatan untuk menyelesaikan materi pelajaran yang tersisa dari jarak jauh dari pendidik. Ada banyak program virtual online dan kemudian

dikembangkan program campuran untuk mendukung pengalaman belajar tatap muka pendidik di kelas.<sup>37</sup>

Pelaksanaan *blended learning* khususnya fasilitas pembelajaran online, pendidik dapat memanfaatkan berbagai layanan sistem pembelajaran yang menggunakan Learning Management System (LMS). Menurut Ellis, LMS adalah aplikasi perangkat lunak untuk administrasi, dokumentasi, pelacakan, pelaporan, dan penyampaian kursus pendidikan atau program pelatihan. LMS dapat dikatakan sebagai manajemen pembelajaran yang disiapkan bagi peserta didik dan pendidik dalam melakukan pembelajaran melalui perangkat lunak, antara lain: moodle, canvas, google classroom, edmodo, kelas digital rumah belajar, blog, dan lain-lain. Berbagai layanan LMS ini dapat digunakan oleh para pendidik secara gratis maupun berbayar, tinggal dipelajari dan digunakan untuk mempermudah pembelajaran secara online.<sup>38</sup>

Sebelum penerapan model *blended learning* dilakukan, terlebih dahulu harus memperhatikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, kegiatan pembelajaran yang relevan, dan menentukan kegiatan mana yang relevan dengan pembelajaran konvensional dan kegiatan mana yang relevan dengan pembelajaran online (Hendarita, tanpa tahun terbit). Penerapan

---

<sup>37</sup> Ibid.,

<sup>38</sup> Dwiputro, R. M., Indra, H., & Rosyadi, A. R. *Model Pembelajaran Blended Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. Rayah Al-Islam, 2020. 5(02), 247-263.



*blended learning* sangat membantu para pendidik dalam menjalankan proses pembelajaran di era digital seperti sekarang ini, karena proses pembelajaran tidak terikat oleh waktu dan tempat. Sehingga sangat tepat dan sangat membantu bagi sekolah yang memiliki program pembelajaran *moving class* sekalipun.

*Blended learning* dapat digunakan untuk pembelajaran tatap muka (*face to face*) maupun daring (*online*). Model yang bisa digunakan untuk pembelajaran jarak jauh adalah model *blended learning*. *Blended learning* merupakan kombinasi dari beberapa pendekatan pembelajaran yaitu pembelajaran *conventional* berupa tatap muka dan *E-Learning* yang berbasis internet. Proses pembelajarannya berupa keterpisahan, belajar mandiri, dan layanan belajar atau tutorial.

Model *blended learning* merupakan pembelajaran yang memadukan kelebihan perkuliahan tatap muka (*face to face*) dan kelebihan pembelajaran daring (*online*). Model *blended learning* dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif untuk terjadinya interaksi antara sesama siswa, dan siswa dengan gurunya tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu.<sup>39</sup>

Proses penyelenggaraan *blended learning* harus memperhatikan sarana prasarana, karakteristik mahasiswa, alokasi waktu, sumber belajar dan kendala. Sedangkan menurut Dwiyoogo komposisi *blended learning* yaitu:

---

<sup>39</sup> *Ibid.*,

- a. 50/50% artinya dari alokasi waktu yang disediakan 50% untuk kegiatan tatap muka (face to face) dan 50% untuk kegiatan pembelajaran daring (online).
- b. 73/25% artinya alokasi waktu yang disediakan 75% untuk kegiatan tatap muka (face to face) dan 25% untuk kegiatan pembelajaran daring (online).
- c. 25/75% artinya alokasi waktu yang disediakan 25% untuk kegiatan tatap muka (face to face) dan 75% untuk kegiatan pembelajaran daring (online).

Jenis jenis blended learning terdiri dari 6 unsur, diantaranya ialah *Station Rotation Blended Learning*, *Lab Rotation Blended Learning*, *Remote Blended Learning* atau *Enriched Virtual*, *Flex Blended Learning*, *The 'Flipped Classroom' Blended Learning*, *Individual Rotation Blended Learning*.” Berikut penjelasan dari macam-macam Tipe *Blended Learning*:

- a. *Station Rotation Blended Learning*

*Station-Rotation blended learning* adalah menggabungkan ketiga stasiun atau spot dalam satu jam tatap muka dibagi menjadi tiga. Misalkan satu tatap muka terdiri atas 90 menit, maka waktu tatap muka 90 menit itu dibagi tiga waktu untuk masing-masing tahapan dalam spot yang berbeda yaitu 30 menit. Ketiga spot tersebut terdiri atas online instruction (e-learning), Teacher-led instruction, dan Collaborative activities and stations.

- b. *Lab Rotation Blended Learning*

Model Lab Rotation Blended Learning mirip dengan Station Rotation, yaitu

memungkinkan mahasiswa mempunyai kesempatan untuk memutar stasiun melalui jadwal yang telah ditetapkan namun dilakukan menggunakan laboratorium komputer khusus yang memungkinkan dilakukan pengaturan jadwal yang fleksibel dengan dosen. Dengan demikian diperlukan laboratorium komputer.

c. *Remote Blended Learning* atau *Enriched Virtual*

Pembelajaran *Remote Blended Learning*, fokus mahasiswa adalah menyelesaikan pembelajaran online, mereka melakukan pembelajaran tatap muka dengan dosen hanya sesekali sesuai kebutuhan. Pendekatan ini berbeda dari model *Flipped Classroom* dalam keseimbangan waktu pengajaran tatap muka online. Dalam model pembelajaran *Remote Blended Learning*, mahasiswa tidak akan belajar secara tatap muka dengan dosen setiap hari, tetapi dalam pengaturan *Flipped*. Siswa menyelesaikan tujuan pembelajaran secara individu.

d. *Flex Blended Learning*

*Flex* termasuk dalam jenis model *Blended Learning* di mana pembelajaran online adalah inti atau tulang punggung pembelajaran mahasiswa, namun masih didukung oleh aktivitas pembelajaran offline. Mahasiswa melanjutkan pembelajaran yang dimulai di dalam kelas nyata dengan jadwal yang fleksibel yang disesuaikan secara individual dalam berbagai modalitas pembelajaran. Sebagian besar mahasiswa masih

belajar di kampus, kecuali untuk pekerjaan rumah. Dosen memberikan dukungan pembelajaran tatap muka secara fleksibel dan adaptif sesuai kebutuhan melalui kegiatan seperti pengajaran kelompok kecil, proyek kelompok, dan bimbingan pribadi.

e. *The 'Flipped Classroom' Blended Learning*

Blended learning versi *Flipped Classroom* ini merupakan versi yang paling banyak dikenal, *Flipped Classroom* dimulai dari pembelajaran mahasiswa yang dilakukan secara online di luar kelas atau di rumah dengan konten-konten yang sudah disediakan sebelumnya. Setelah melakukan proses pembelajaran online di luar kampus mahasiswa kemudian memperdalam dan berlatih memecahkan soal-soal di kampus bersama dosen dan / atau teman kelas. Dengan demikian bisa dianggap peran pembelajaran tradisional di kelas menjadi “terbalik”. Pada dasarnya pembelajaran ini masih mempertahankan format pembelajaran tradisional namun dijalankan dengan konteks yang baru.

f. *Individual Rotation Blended Learning.*

Model Individual Rotation memungkinkan mahasiswa untuk memutar melalui stasiun-stasiun, tetapi sesuai jadwal individu yang ditetapkan oleh dosen atau oleh algoritma perangkat lunak. Tidak seperti model rotasi lainnya, mahasiswa tidak perlu berputar ke setiap stasiun; mereka hanya berputar ke aktivitas yang dijadwalkan pada daftar putar mereka.

### 3. Karakteristik Model Pembelajaran *Blended-learning* tipe *Flipped Classroom*

Definisi mengenai *Flipped Classroom* adalah salah satu jenis blended learning yang menurut peneliti cukup efisien untuk diterapkan. *Flipped* berakar dari kata bahasa Inggris yang berarti “menukar” pembelajaran yang semula dilakukan di dalam kelas dengan di luar kelas, begitupun sebaliknya. Bahan ajar, quiz dan latihan diberikan secara online sedangkan untuk pembahasannya dilakukan secara tatap muka dengan frekuensi tatap muka yang rendah jika dibandingkan dengan pembelajaran online-nya.<sup>40</sup> *Flipped Classroom* menggabungkan antara dua metode, yaitu metode tradisional tatap muka di kelas dengan frekuensi yang rendah untuk membahas materi yang sulit, mengoreksi ulangan dan quiz yang diberikan secara daring. Graham Bent berpendapat bahwa, yang dimaksud dengan *Flipped Classroom* adalah strategi pendidik untuk mengurangi interaksi langsung seperti halnya tatap muka yang dilakukan di dalam kelas namun tetap memaksimalkan interaksi dengan peserta didik. Interaksi tersebut adalah dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi yang bahannya berupa materi pendukung pembelajaran di kelas. Dengan demikian, waktu yang dialokasikan untuk tatap muka di kelas akan lebih fleksibel. Tucker menambahkan, aktivitas yang dilakukan siswa di dalam kelas adalah untuk

---

<sup>40</sup> Kadek Cahaya Dewi, Dkk., *Blended Learning, Konsep Dan Implementasi Pada Pendidikan Tinggi Vokasi*, I. (Bali: Swasta Nulus, 2019). h. 15-16

memecahkan masalah yang dihadapi selama pembelajaran online, untuk melakukan pembelajaran kolaboratif, dan untuk mengembangkan konsep.

*Flipped Classroom* didefinisikan sebagai strategi pembelajaran yang mana siswa secara individu diberi materi pembelajaran secara online yang diberikan oleh pendidik di luar waktu tatap muka. Peserta didik terlebih dahulu menyiapkan materi sesuai jadwal tatap muka. Kegiatan face to face di kelas digunakan untuk menilai sejauh mana pemahaman siswa secara personal yang dibangun melalui interaksi antara pengajar dengan peserta didik. Proses pelaksanaannya adalah dilakukan secara *one on one*, kelompok kecil, maupun kelompok besar. Tujuannya adalah agar siswa lebih paham mengenai subyek materi yang diberikan oleh pendidik.

Pada pembelajaran *Flipped Classroom*, peserta didik mengakses materi secara individu sesuai instruksi pengajar. Sebelum melakukan pembelajaran tatap muka, para peserta didik terlebih dahulu mempersiapkan diri dengan mempelajari materi yang sudah di akses via online. Pembelajaran di dalam kelas dimanfaatkan untuk membahas materi yang sulit, quiz maupun ulangan. Adapun desain kelasnya bervariasi, diantaranya adalah *one-on-one*, small atau large group untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam atas materi yang disampaikan.

Karakteristik *Flipped Classroom* adalah para peserta didik mendapatkan pembelajaran secara online dan offline. Pembelajaran online dibawah instruksi pengajar dengan isi materi yang disampaikan berasal dari subyek yang sama (dalam hal ini pendidik). Instruksi utama disampaikan secara online.

Keuntungan menggunakan *Flipped Classroom* utamanya adalah waktu yang luang bagi para pendidik untuk membantu para peserta didik menjawab permasalahan yang dihadapi sebab sebelumnya sudah melihat materinya secara online. Pendidik berkesempatan membantu peserta didiknya untuk mengatasi kesulitan selama pengerjaan tanpa terikat ruang dan waktu. Peserta didik mendapatkan bantuan mengerjakan tugas bersama guru dan tidak terikat dengan jadwal pendidik.

Tantangan yang dihadapi saat menggunakan metode pembelajaran ini adalah memerlukan peralatan dan koneksi internet yang memadai. Perlu adanya training khusus untuk pendidik agar dapat melakukan perannya dengan baik selama menjalankan *Flipped Classroom*<sup>41</sup>.

*Flipped Classroom* dibedakan menjadi beberapa model dibawah ini berdasarkan ragam dibawah ini berdasarkan materi yang didistribusikan,

---

<sup>41</sup> Kadek Cahaya Dewi, Dkk., *Blended Learning, Konsep Dan Implementasi Pada Pendidikan Tinggi Vokasi*, I. (Bali: Swasta Nulus, 2019). 33

waktu di ruang kelas yang dihabiskan, dan tipe peserta didiknya.

a. *Standard Inverted Classroom*

Ini adalah classroom jenis klasik. Peserta didik diminta untuk mempelajari terlebih dahulu video yang sudah dikirim oleh pendidik dan materi pelajaran yang dipakai untuk kelas berikutnya. Biasanya, semua aspek yang terlibat dalam pelajaran tersebut akan dimasukkan dalam video pembelajaran. Waktu tatap muka di dalam kelas adalah waktu untuk mempraktikkan konsep yang dipelajari di rumah dan meningkatkan pemahaman anak dengan cara yang bervariasi mulai dengan tatap muka satu persatu dengan pendidik.

e. *Micro Flipped Classroom*

Pada tipe ini, video singkat dari pendidik diberikan kepada siswa dengan tugas singkat. Sisa materinya dan sekaligus tugasnya disampaikan di saat kelas tatap muka.

b. *Discussion Oriented Flipped Classroom*

Pekerjaan rumah ditugaskan dalam bentuk video pembelajaran dari guru dan video pembelajaran dari luar. Diskusi dijalankan di dalam kelas yang mana topic diskusi lebih dieksplor lagi. Oleh karena sebelumnya peserta didik telah mempelajari materi dari peserta didik sebelumnya, maka peserta didik dapat lebih proaktif dalam diskusi.



c. *Faux-Flipped Classroom*

Target dari model pembelajaran ini adalah pembelajar muda. Tujuannya adalah menggantikan pekerjaan rumah dengan sumber video dari guru atau sumber yang lain. Sewaktu kelas tatap muka, guru akan melakukan panduan tatap muka satu persatu dan memberikan dukungan pada peserta didik.

d. *Group-Based Flipped Classroom* \

Model pembelajaran ini fokus pada pembelajaran berkelompok. Setelah peserta didik belajar materi yang diberikan, mereka mengerjakan tugas bersama di kelas selama kelas tatap muka. Para peserta didik belajar dengan menjelaskan konsep satu dengan yang lain sehingga meningkatkan ingatan.

e. *Virtual Flipped Classroom*

Tidak ada kelas tatap muka pada model ini. Para pendidik memberikan semua materi pembelajarannya selama jam kerja dan mengalokasikan waktunya untuk diskusi individu. Tugas dikumpulkan secara online melalui sistem manajemen pembelajaran.

f. *Flipping The Teacher*

Pada model ini, peserta didik menggantikan peran guru. Disini, peserta didik diminta menciptakan video yang menunjukkan pemahaman mereka. Para peserta didik dapat mendokumentasikan aktivitas grupnya. Pendidik dapat mengukur pencapaian peserta didik dengan

melihat video yang dibuat. Manfaat yang di dapat dari model pembelajaran ini adalah video yang sudah dibuat dapat digunakan untuk arsip untuk pembelajaran berikutnya. *Flipped Classroom* menurut Utami<sup>42</sup> dapat pula diklasifikasikan menjadi empat sebagai berikut:

a. *Traditional Flipped*

Model pembelajaran ini adalah model *Flipped Classroom* yang paling sederhana. Langkah awal pembelajaran adalah siswa menonton video yang diberikan oleh guru dari rumah. Sewaktu di kelas, peserta didik menyelesaikan tugas yang diberikan secara berkelompok. Kuis dan penugasan dilakukan diakhir pembelajaran baik secara individu, maupun berpasangan.

b. *Mastery Flipped*

*Mastery Flipped* adalah kelanjutan dari *Traditional Flipped*. Tahapannya pun sama dengan tahapan yang ada pada *traditional Flipped Classroom*. Hanya saja pada model ini ditambah dengan review materi sebelumnya di awal pembelajaran.

c. *Peer Instruction Flipped*

Langkah awal model pembelajaran ini adalah, para peserta didik terlebih dahulu mempelajari materi yang diajarkan melalui video. Pertanyaan

---

<sup>42</sup> Kuntum An Nisa Imania, Siti Husnul Bariah. *Pengembangan Flipped Classroom Dalam Pembelajaran Berbasis Mobile Learning Pada Mata Kuliah Strategi Pembelajaran*. Jurnal PETIK Volume 6, Nomor 2, September 2020. 47.

diberikan secara individu saat berada di kelas. Siswa diberikan kesempatan untuk adu argumen terkait soal yang di dapat untuk meyakinkan jawabannya kepada temannya. Tes pemahaman diberikan di akhir secara individu.

d. *Problem based learning Flipped*

Model pembelajaran ini berisi instruksi menyelesaikan masalah yang akan muncul saat kelas tatap muka. Proses belajarnya adalah dengan bantuan guru. Peserta didik melakukan eksperimen dan evaluasi saat kelas tatap muka.

#### **4. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Blended-learning tipe Flipped Classroom***

Adapun teknis pelaksanaan pembelajaran *Flipped Classroom* adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyiapkan media yang akan dikerjakan peserta didik dalam bentuk video atau e-book yang akan disaksikan dan dikerjakan peserta didik selama di rumah.
- b. Peserta didik mempelajari materi melalui media tersebut dengan sungguh-sungguh untuk persiapan pada proses pembelajaran offline selanjutnya.
- c. Di dalam kelas offline, pembahasan pembelajaran mengenai materi yang sulit yang didapatkan atau ada pada media yang sudah disaksikan sebelumnya. Selain itu, pada kelas offline ini peserta didik dan pendidik mencoba memecahkan masalah yang dihadapi saat menyaksikan media tersebut.

- d. Ada unsur kemandirian disini. Guru tugasnya adalah sebagai fasilitator yang menjembatani proses pembelajaran tersebut.<sup>43</sup>

*Flipped Classroom* diyakini efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Beberapa manfaat yang di dapat dengan menggunakan metode pembelajaran *Flipped Classroom* bagi pendidik dan peserta didik adalah:

- a. Peserta didik berkesempatan untuk mendapatkan pendampingan penuh dari guru selama proses pembelajaran.
- b. Sebelum pindah ke materi selanjutnya, pendidik dapat memastikan bahwa peserta didik paham materi yang disampaikan sebelumnya.
- c. Melalui pembelajaran *Flipped Classroom*, peserta didik berkesempatan untuk berbagi ide, proyek dan bekerja sama dengan temannya.
- d. Bagi siswa yang tidak dapat hadir, maka bisa dengan mudah mempelajari kembali materi yang sudah dikirim. Begitupun dengan pendidik yang dapat mengecek kembali rencana pembelajaran yang sudah di rancang.
- e. Komunikasi yang baik antara guru dan siswa pun terjalin.

Satu hal yang perlu dipersiapkan dengan baik saat melakukan pembelajaran berbasis *blended*

---

<sup>43</sup> Fatra Hadi Kurniawan, Punadji Setyosari dan Saida Ulfa, “*Flipped Classroom* Sebagai Sarana Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Dan Keaktifan Siswa Dalam Porses KBM.”, 141.

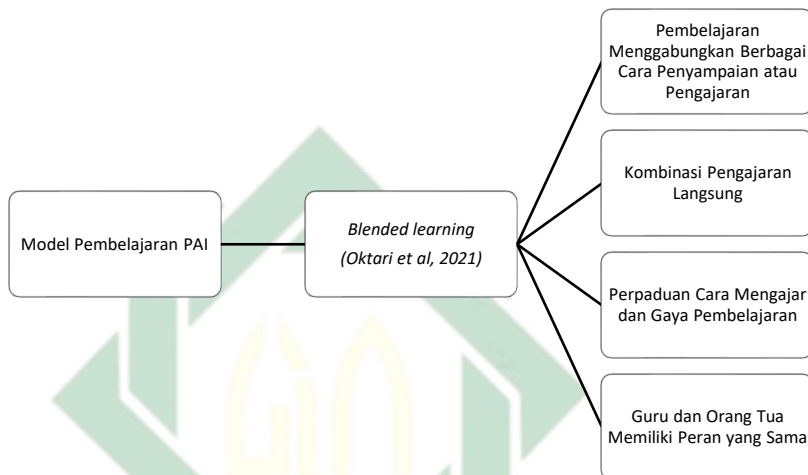
learning adalah menyiapkan mental peserta didik dengan baik. Sering kali, karena merasa tidak mampu mengoperasikan perangkat teknologi tertentu, atau karena dikuasai oleh rasa bahwa pembelajaran ini sulit dilakukan, mentalitas peserta didik akan *down*. Untuk itu, sebelum memasuki *step by step* di atas, penting bagi peserta didik untuk menyiapkan mental dan siap mengikuti proses pembelajaran ini.

Beberapa kelebihan yang menjadi alasan *Flipped Classroom* efektif untuk dijadikan metode dalam proses pembelajaran adalah:

- a. Media pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik dapat di putar ulang hingga benar-benar paham. Tidak seperti pembelajaran di kelas yang mengharuskan pendidik mengulangi kembali penjelasan yang diberikan.
- b. Media pembelajaran seperti halnya video yang diberikan secara online dapat ditonton berulang-ulang, kapan dan dimanapun hingga benar-benar paham dengan cara men-download-nya secara online.
- c. Proses pembelajaran menjadi jauh lebih efektif dan efisien sebab peserta didik dapat mempersiapkan diri dengan baik di rumah dengan mempelajari materi yang sudah diberikan. Saat di kelas offline, fokus kegiatan adalah pada pembahasan materi

yang sulit atau kesulitan yang dihadapi selama daring.<sup>44</sup>

## 5. Kerangka Teoritik



Tabel 1. Kerangka Teoritik Model Blended Learning dalam Pembelajaran PAI

## 2 Keaktifan Belajar

### a. Pengertian Keaktifan Belajar

Definisi keaktifan belajar siswa adalah kondisi dimana siswa mampu untuk mengontruksi pengetahuan mereka sendiri, sehingga mereka dapat aktif untuk membangun pemahaman dari segala persoalan yang akan mereka hadapi dalam pembelajaran.<sup>45</sup>

<sup>44</sup> Ibid.,142.

<sup>45</sup> Hermawan, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2007), Hal 83

Pembelajaran yang aktif menurut Hisyam Zaini adalah ketika dalam proses pembelajaran tersebut siswa atau peserta didik mendominasi dalam aktivitas pembelajaran. Dengan ini peserta didik secara aktif menggunakan otak, seperti mencari poin pokok dari materi yang disampaikan, *problem solving*, serta mengimplementasikan persoalan yang baru mereka pelajari ke dalam kehidupan nyata mereka.<sup>46</sup>

Dari definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar siswa dapat diartikan kondisi dimana siswa mampu untuk mengontruksi pikiran mereka untuk menemukan poin-poin atau ide pokok dari suatu materi yang dipelajari serta dapat menyelesaikan permasalahan yang terjadi dengan memngimplementasikan apa yang sudah mereka pelajari ke dalam kehidupan nyata mereka.

## **b. Macam-macam Keaktifan Belajar**

Keaktifan belajar siswa dapat diklasifikasikan menjadi beberapa kelompok. Mohammed Uzer Usman mengklasifikasikan keaktifan belajar siswa menjadi 4:<sup>47</sup>

- a. Keaktifan visual, meliputi kegiatan menulis, membaca, melakukan eksperimen, dll.

---

<sup>46</sup> Hisyam Zaini, *Srategi pembelajaran aktif*, (Yogyakarta: Insan Mandiri, 2008), hal 14

<sup>47</sup> Mohammad Uzer Usman, *Upaya Optimalisasi KBM*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1976), hlm. 76

- b. Keaktifan lisan, meliputi bercerita, bernyanyi, bertanya, serta menjawab.
- c. Keaktifan mendengarkan, seperti mendengarkan ceramah, pidato, materi, dll.
- d. Keaktifan bergerak, seperti atletik dll.

Sardiman juga mengemukakan pendapatnya tentang macam-macam keaktifan belajar siswa, antara lain:<sup>48</sup>

- a. *Visual activities*, meliputi kegiatan siswa untuk membaca, demonstrasi, presentasi, percobaan, dll.
- b. *Oral activities*, meliputi kegiatan seperti menyampaikan pendapat, merumuskan, mengeluarkan opini, dll.
- c. *Listening activities*, meliputi kegiatan mendengarkan musik, pidato, diskusi, dll.
- d. *Writing activities*, meliputi kegiatan menulis cerita, dll.
- e. *Drawing activities*, kegiatan siswa menggambar, membuat diagram, dll.
- f. *Motor activities*, kegiatan siswa seperti melakukan eksperimen, membuat konstruksi, dan bermain.
- g. *Mental activities*, meliputi kegiatan siswa untuk menanggapi, mengingat, mengambil keputusan, memecahkan soal, serta menganalisa.

---

<sup>48</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 101



- h. *Emotional activities*, meliputi perasaan emosi siswa seperti ketika merasa senang, bergairah, bersemangat, tenang, dll.

**c. Indikator Keaktifan Belajar**

Adapun indikator yang bisa dipakai untuk mengetahui siswa dikatakan aktif atau tidak, telah dikemukakan oleh Suryobroto, menurutnya siswa bisa dikatakan aktif dalam pembelajaran apabila terdapat ciri – ciri yang tampak, seperti:

- a. Pengetahuan dipelajari, dialami dan ditemukan oleh siswa misalnya siswa harus mandiri dalam mempelajari materi agar mereka dapat menemukan pengetahuan itu sendiri.
- b. Siswa melakukan sesuatu untuk memahami materi pelajaran misalnya dalam membangun pemahaman siswa harus berlatih untuk berani bertanya tentang materi yang belum jelas.
- c. Siswa mengkomunikasikan sendiri hasil pemikirannya misalnya siswa berani mengemukakan pendapatnya ketika guru sedang bertanya.
- d. Siswa berpikir reflektif misalnya ketika siswa merasa memiliki kekurangan dalam pembelajaran maka mereka akan sadar diri untuk memperbaikinya tanpa harus dibimbing.<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup> Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2012), Hal 71.

Nana Sudjana juga mengemukakan pendapatnya tentang indikator keaktifan belajar siswa, antara lain:<sup>50</sup>

- a. Melaksanakan tugas belajar yang telah diberikan kepadanya
- b. Terlibat dalam *problem solving*
- c. Bertanya apabila kurang mengerti tentang materi yang disampaikan
- d. Berusaha mencari berbagai informasi untuk *problem solving*
- e. Berdiskusi kelompok
- f. Mampu menilai dirinya
- g. Melatih diri dalam memecahkan soal
- h. Menggunakan pengetahuan yang ia dapatkan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapinya.

Dari beberapa hal diatas, dapat diambil sebuah pemahaman bahwa indikator dari keaktifan belajar siswa dapat diklasifikasikan menjadi beberapa hal, antara lain:

- a. Siswa menjadi aktif dalam membaca materi pelajaran yang disampaikan
- b. Siswa menjadi aktif untuk mengajukan mengemukakan serta mengajukan pertanyaan
- c. Siswa aktif untuk mendengarkan guru dalam menyampaikan materi
- d. Siswa aktif melakukan eksperimen

---

<sup>50</sup> Nana Sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010) hal. 61

- e. Siswa aktif dalam melakukan *problem solving*
- f. Siswa berani untuk menjadi mengemukakan opininya.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Rancangan Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Blended Learning Tipe Flipped Classroom* Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Keaktifan Belajar Siswa SMPN 3 Waru Sidoarjo” ini menggunakan jenis penelitian *field reseach*, yaitu penelitian yang berorientasi pada pengumpulan data empiris di lapangan.<sup>51</sup> Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif karena nantinya dalam penelitian ini akan menggunakan data yang berupa numerik atau angka yang nantinya ditujukan untuk menjawab hipotesis yang sudah ditentukan diawal.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *blended learning tipe flipped classroom* dalam mata pelajaran pendidikan agama islam terhadap keaktifan belajar siswa SMPN 3 Waru Sidoarjo.

##### **2. Rancangan Penelitian**

Penelitian kuantitatif ini dirancang sebagai berikut:

- a. Merumuskan masalah dan tujuan observasi. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti, maka ditentukan judul yang sesuai dengan permasalahan yang terjadi, yaitu “Pengaruh

---

<sup>51</sup> Tim Penyusun Pedoman Penulisan Skripsi Prodi PAI, *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*, (Surabaya: FTK UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022), 7.

Penerapan Model Pembelajaran *Blended Learning Tipe Flipped Classroom* Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Keaktifan Belajar Siswa SMPN 3 Waru Sidoarjo”.

- b. Peneliti melakukan observasi ke sekolah secara langsung untuk memperoleh beberapa data yang terkait dengan judul penelitian.
- c. Peneliti menggali kepustakaan tentang model pembelajaran *blended learning tipe flipped classroom* dan keaktifan belajar siswa.
- d. Pengumpulan data. Dalam tahap ini peneliti mengumpulkan jawaban dari rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya. Adapun tahap-tahap dalam pengumpulan data yaitu:
  - 1) Menentukan sumber data  
Pada penelitian ini sumber data primer yang diambil adalah siswa dan guru mata pelajaran Pendidikan agama Islam. Sedangkan sumber data sekunder didapat dengan cara tidak langsung. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah jurnal, skripsi, artiker, tesis, buku profil sekolah, dan situs diinternet yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.
  - 2) Mengumpulkan data  
Pengumpulan ini menggunakan beberapa teknik yaitu angket, observasi, dan dokumentasi.

## **B. Variabel, Indikator, dan Instrumen Penelitian**

### **1. Variabel**

Variabel penelitian, secara umum dibagi menjadi 2 yaitu variabel bebas (*Independent*) dan variabel terikat

(*dependent*). Menurut Sugiyono, variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau penyebab terjadinya perubahan atau timbulnya variabel terikat. Sedangkan variabel terikat, merupakan yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas.<sup>52</sup>

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan:

1. Variabel bebas (*independent*), dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah model pembelajaran *blended learning* tipe *flipped classroom*, dimana model pembelajaran ini memiliki pengaruh atau menyebabkan perubahan dan timbulnya variabel terikat.
2. Variabel terikat (*dependent*), dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah keaktifan belajar siswa SMPN 3 Waru Sidoarjo setelah diterapkannya model pembelajaran *Blended Learning* tipe *flipped classroom*.

---

<sup>52</sup> Ibid, 39.

## 2. Indikator Penelitian

### Indikator Variabel X

Tabel 1. Indikator Variabel X

| Variabel   | Indikator   |
|--|---|
| Model Pembelajaran<br><i>Blended Learning Tipe<br/>Flipped Classroom</i> | siswa mampu mengingat ( <i>remembering</i> ) dan mengerti ( <i>understanding</i> ) materi yang akan dipelajari  |
|  | siswa dapat mengaplikasikan ( <i>applying</i> ) dan menganalisis ( <i>analyzing</i> ) materi yang telah dibaca, dipelajari melalui berbagai kegiatan interaktif di dalam kelas. |
|  | siswa mampu mengevaluasi ( <i>evaluating</i> ) dan mengerjakan tugas berbasis project tertentu sebagai kegiatan setelah kelas berakhir ( <i>creating</i> ).                     |

### Indikator variabel Y

Tabel 2. Indikator variabel Y

| Variabel | Indikator                               |
|----------|---|
|          | Siswa mempelajari materi secara mandiri |

|                 |   |
|-----------------|---|
| Keaktifan siswa | Siswa berani bertanya materi yang belum dipahami                                |
|                 | Siswa berani mengemukakan pendapat ketika diberi pertanyaan oleh guru           |
|                 | Siswa berfikir reflektif (sadar akan kekurangannya dan berusaha memperbaikinya) |

### 3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dipakai untuk mengukur variabel yang diteliti. Karena untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrument mempunyai skala.<sup>53</sup> Dalam penelitian ini menggunakan skala *linkert*. Skala *linkert* dipakai untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang terhadap fenomena sosial.<sup>54</sup> Instrumen dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3. Kisi-kisi Angket Model Pembelajaran *Blended Learning tipe Flipped Classroom*

| Variabel  | Indikator  | No Butir   |
|---|--|------------|
| Model Pembelajaran <i>Blended learning tipe</i> | siswa mampu mengingat ( <i>remembering</i> ) dan mengerti ( <i>understanding</i> ) materi yang akan dipelajari | 1, 2, 4, 5 |

<sup>53</sup> Sugiono, Metode Penelitian ..., h. 92.

<sup>54</sup> Ibid., h. 93.



|                          |   |                    |
|--------------------------|---|--------------------|
| <i>Flipped Classroom</i> | siswa dapat mengaplikasikan ( <i>applying</i> ) dan menganalisis ( <i>analyzing</i> ) materi yang telah dibaca, dipelajari melalui berbagai kegiatan interaktif di dalam kelas. | 6, 7, 8, 9, 10, 11 |
|                          | siswa mampu mengevaluasi ( <i>evaluating</i> ) dan mengerjakan tugas berbasis project tertentu sebagai kegiatan setelah kelas berakhir ( <i>creating</i> ).                     | 12, 13, 14, 15     |

Tabel 4. Kisi-kisi Angket Keaktifan Belajar Siswa

| Variabel                | Indikator   | No Butir   |
|-------------------------|---|------------|
| Keaktifan Belajar Siswa | Siswa mempelajari materi secara mandiri   | 1, 2, 3    |
|                         | Siswa berani bertanya materi yang belum dipahami                                | 4, 5, 6    |
|                         | Siswa berani mengemukakan pendapat ketika diberi pertanyaan oleh guru           | 7, 8, 9    |
|                         | Siswa berfikir reflektif (sadar akan kekurangannya dan berusaha memperbaikinya) | 10, 11, 12 |
|                         | Siswa mempelajari materi secara mandiri   | 13, 14, 15 |

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang didalamnya mencakup atas obyek dan subyek yang mempunyai kualitas serta karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari yang kemudian diambil kesimpulan.<sup>55</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII, VIII, dan IX di SMPN 3 Waru Sidoarjo yang berjumlah 953 siswa. Berikut data dari populasi:

*Tabel 5. Populasi Penelitian*

| No     | Kelas | Jumlah     |
|--------|-------|------------|
| 1.     | VII   | 319        |
| 2.     | VIII  | 323        |
| 3.     | IX    | 311        |
| Jumlah |       | <b>953</b> |

### 2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah populasi yang diteliti dan ditentukan sehingga hasil penelitian bisa diringkas<sup>56</sup> Dalam buku Johni Dimiyati menurut Suharsimi Arikunto menyebutkan apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya merupakan “penelitian populasi”.

---

<sup>55</sup> Ibid, 80.

<sup>56</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 188.

Selanjutnya, apabila jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.<sup>57</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel *simple random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi itu.<sup>58</sup> Jadi dalam penelitian ini sampel diambil menggunakan formula Slovin.

Berikut rumus Slovin:

$$\begin{aligned}n &= \frac{N}{1 + N(e)^2} \\ &= \frac{953}{1 + 953 (0,1)^2} \\ &= 90,50 \text{ *dibulatkan menjadi 91*}\end{aligned}$$

Keterangan:

$n$  = jumlah sampel

$N$  = jumlah populasi

$e$  = kesalahan maksimal yang ditolelir (10%)

Jadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 93 peserta didik dan diambil setiang jenjang kelas sebanyak 10% sebagai berikut:

$$ni = \frac{Ni}{N} xn$$

Keterangan:

$ni$  = jumlah sampel per sub populasi

$Ni$  = total sub bab populasi

---

<sup>57</sup> Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2013), h. 58

<sup>58</sup> Sugiono, *Metode Penelitian ...*, h. 82.

$N$  = total populasi

$n$  = besarnya sampel

Tabel 6. Sampel Penelitian

| No            | Jenjang/Kelas | Hasil     |
|---------------|---------------|-----------|
| 1             | VII           | 30        |
| 2             | VIII          | 31        |
| 3             | IX            | 30        |
| <b>Jumlah</b> |               | <b>91</b> |

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan pada penelitian ini berupa angket, observasi, dan dokumentasi:

##### 1. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang berisi beberapa pertanyaan yang dijawab oleh responden<sup>59</sup>. Angket ini memiliki tujuan untuk mendapat jawaban dari responden terkait model pembelajaran *blended learning tipe flipped classroom* dan keaktifan belajar siswa. Kemudian data yang diperoleh diolah dan dicari kesimpulannya. Penelitian ini menggunakan *skala likert*.

*Skala likert* merupakan pengukuran yang digunakan untuk mengukur sikap dan pendapat orang dalam suatu penelitian. Jawaban dari pertanyaan memiliki tingkatan

---

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, Cetakan ke-25, Maret 2017) 199.

skor yang berbeda-beda, dari skor positif sampai negatif.<sup>60</sup> Untuk tingkatan skor dalam angket ini adalah:

- a. Skor 5: sangat setuju
- b. Skor 4: setuju
- c. Skor 3: ragu-ragu
- d. Skor 2: tidak setuju
- e. Skor 1: sangat tidak setuju

## 2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung atau tidak. Teknik ini tidak hanya mengukur sikap dari responden tetapi juga merekam situasi dan kondisi disekitar.<sup>61</sup> Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung seperti kondisi sekolah SMPN 3 Waru, sarana prasarana sekolah dan proses pembelajaran mata Pelajaran agama Islam dengan model pembelajaran *blended learning tipe flipped classroom*.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data terkait penelusuran dokumen seperti pelaksanaan proses pembelajaran.<sup>62</sup> Dalam penelitian ini dokumentasi yang dibutuhkan berupa foto kegiatan selama penelitian berlangsung.

---

<sup>60</sup> Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 96.

<sup>61</sup> Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2015) 181.

<sup>62</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 270.

## E. Teknik Analisis Data

Apabila semua data dari responden atau sumber sudah terkumpul. Maka dilakukan analisis data, dalam penelitian ini penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Ada beberapa tahapan analisis data yang digunakan yaitu:

### 1. Tahap Pengolahan Data

#### a. *Editing*

*Editing* merupakan perbaikan data yang terkumpul. Tahap ini dilakukan untuk mencegah dan memastikan data yang terkumpul tidak logis dan meragukan.

#### b. *Coding*

*Coding* adalah memberikan kode pada data yang sudah terkumpul dan mengelompokkan dalam kategori yang sama. Tahap ini dilakukan untuk memberikan petunjuk atau identitas pada data yang akan dianalisis.

#### c. Tabulasi

Tabulasi adalah membuat tabel-tabel dengan mengelompokkan data dengan kode yang sesuai.<sup>63</sup>

### 2. Tahap Penyajian Instrumen

#### a. Uji Validitas

Uji validitas adalah tahap untuk mengukur instrumen untuk mengetahui kelayakan angket.<sup>64</sup> Dalam penelitian ini instrumen yang valid memiliki

---

<sup>63</sup> Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 24.

<sup>64</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 173.

hasil yang sesuai dengan data sesungguhnya dan penelitian ini dibantu menggunakan *IBM SPSS Statistics 25*.

b. Uji Reabilitas

Uji reabilitas adalah uji yang dilakukan dalam pengukuran sebuah instrumen yang digunakan beberapa kali dalam pengukuran objek dan data hasil yang sama. Dalam penelitian ini rumus yang akan digunakan peneliti ialah *cronbach's alpha*, yang dalam syaran nilai dari variabel yang dikatakan realibel jika nilai dari *Cronbach's alpha* berada diatas 0,6.

3. Tahap Analisis Hipotesis

- a. Dalam menjawab rumusan masalah nomor satu, mengenai bagaimana model pembelajaran *blended learning tipe flipped classroom* pada mata pelajaran PAI di SMPN 3 Waru Sidoarjo. Maka peneliti memilih menggunakan analisis persentase. Dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = angka persentase

F = frekuensi yang dicari persentasenya

N = *number of cases* (banyak frekuensi/jumlah individu)

100% = bilangan konstan

Selanjutnya dalam mendeskripsikan hasil data penelitian yang didapatkan melalui angket

menggunakan rumus diatas, maka peneliti mengelompokkan dengan menggunakan standar sebagai berikut<sup>65</sup>:

| No | Persentase | Keterangan  |
|----|------------|-------------|
| 1  | 75% - 100% | Sangat Baik |
| 2  | 50% - 74%  | Baik        |
| 3  | 25% - 49%  | Cukup       |
| 4  | <24%       | Kurang      |

- b. Dalam menjawab menjawab rumusan masalah nomor dua, mengenai bagaimana keaktifan siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 3 Waru Sidoarjo. Maka peneliti memilih menggunakan analisis persentase. Dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = angka persentase

F = frekuensi yang dicari persentasenya

N = *number of cases* (banyak frekuensi/jumlah individu)

100% = bilangan konstan

Selanjutnya dalam mendeskripsikan hasil data penelitian yang didapatkan melalui angket menggunakan rumus diatas, maka peneliti

---

<sup>65</sup> Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), h.43.



mengelompokkan dengan menggunakan standar sebagai berikut<sup>66</sup>:

| No | Persentase | Keterangan  |
|----|------------|-------------|
| 1  | 75% - 100% | Sangat Baik |
| 2  | 50% - 74%  | Baik        |
| 3  | 25% - 49%  | Cukup       |
| 4  | <24%       | Kurang      |

- c. Dalam menjawab rumusan masalah nomor tiga, mengenai bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran *Blended learning* tipe *flipped classroom* terhadap keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 3 Waru Sidoarjo. Maka peneliti memilih analisis regresi sederhana.

Regresi adalah metode statistik yang diterapkan dalam menetapkan persamaan dalam bentuk hubungan antar variabel. Tujuan analisis ini untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *blended learning tipe flipped classroom* terhadap keaktifan belajar siswa SMPN 3 Waru Sidoarjo. Yang dibantu dengan *IBM SPSS Statistics 25*.

Persamaan dari regresi adalah

$$Y = a + bX.^{67}$$

Keterangan:

X = variabel bebas

---

<sup>66</sup> Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), h.43.

<sup>67</sup> Zainul Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 265-267.

Y = variabel terikat  
a = konstanta intersep  
b = konstanta regresi



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

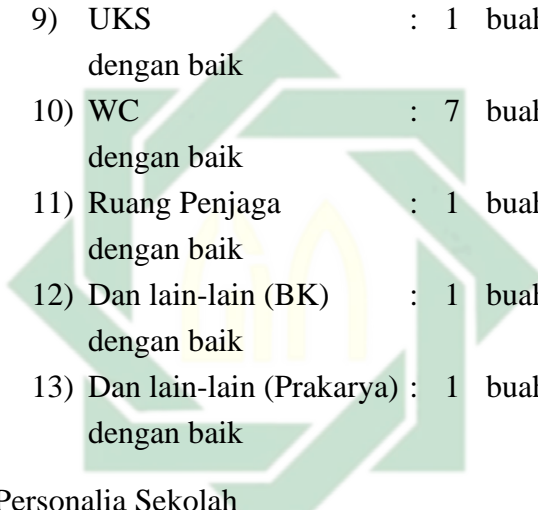
#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### 1. Identitas Sekolah

- b. Nama Sekolah/Madrasah : SMPN 3 Waru
- c. Alamat Sekolah/Madrasah : Jl. Jenderal S. Parman No. 30 Waru, Sidoarjo
- d. Status Sekolah/Madrasah : (Negeri/ ~~swasta~~)
- e. Status Akreditasi : A

##### 2. Sarana dan Prasarana

- a. Bangunan Gedung : 7 Unit
- b. Keadaan Bangunan : ~~Permanen/Semi Permanen/Darurat~~ Permanen
- c. Lokasi : Strategis /~~Tidak Strategis/Ramai/Tenang~~
- d. Keadaan Ruangan
  - 1) Ruang Belajar/kelas : 27 buah dikelola dengan baik
  - 2) Ruang Kantor : 1 buah dikelola dengan baik
  - 3) Ruang Perpustakaan : 1 buah dikelola dengan baik
  - 4) Ruang Olah Raga : 1 buah dikelola dengan baik
  - 5) Ruang Laboratorium : 1 buah dikelola dengan baik

- 
- 6) Ruang Kesenian : 1 buah dikelola dengan baik
  - 7) Gudang : 2 buah dikelola dengan baik
  - 8) Kantin : 1 buah dikelola dengan baik
  - 9) UKS : 1 buah dikelola dengan baik
  - 10) WC : 7 buah dikelola dengan baik
  - 11) Ruang Penjaga : 1 buah dikelola dengan baik
  - 12) Dan lain-lain (BK) : 1 buah dikelola dengan baik
  - 13) Dan lain-lain (Prakarya) : 1 buah dikelola dengan baik

### 3. Personalia Sekolah

a. Nama Kepala Sekolah : Mas Husein, S. Pd,  
M. Pd.

b. Nama Wakil Kepala Sekolah

Waka Kesiswaan : Choirul Rochman,  
S. Pd

Waka Kurikulum : Wiwik  
Yulianingsih, S. Pd

Waka Sarana dan Prasarana : Yayuk Sri Rahayu,  
S. Pd, MM

Waka Humas : Rohani Simarmata,  
S.Pd

- c. Statistika Tenaga Pendidik : 39 Orang (12 Lk/ 27 Pr)
- d. Statistika Tenaga Kependidikan : 15 Orang (6 Lk/ 9 Pr)<sup>68</sup>

#### 4. Sejarah Singkat SMPN 3 Waru

SMP Negeri 3 Waru terletak di tepi jalan Provinsi antara Surabaya dan Sidoarjo. Berdiri tahun 1965 dengan nama Sekolah Teknik Negeri Waru. Dengan bangunan yang kokoh bercorak Belanda Kuno. Saat itu sekolah ini memiliki 10 ruang kelas dan 3 ruang praktek, yaitu praktek mesin, listrik dan bangunan, sesuai dengan jurusan yang ada. Kondisi bangunan yang lebih rendah dari jalan raya serta bangunan-bangunan yang ada di sekitarnya, membuat sekolah ini selalu terendam air pada saat musim hujan.

Seiring dengan perubahan dan pembaruan dalam bidang pendidikan, pada tahun 1991 banyak sekolah-sekolah teknik yang mengalami alih fungsi menjadi SMP. Termasuk juga ST Negeri Waru. Sehingga pada tahun ajaran 1994 – 1995 sekolah ini mulai berubah menjadi SMP Negeri 3 Waru. Pada tahun ajaran itu pula terjadi keanekaragaman Proses Belajar Mengajar. Siswa kelas 1 adalah siswa SMP

---

<sup>68</sup> Data diperoleh dari dokumen PLP, diakses pada tanggal 10 Juni 2022 pukul 22.28 WIB

sedangkan siswa kelas 2 dan 3 adalah siswa ST. Untuk tahun-tahun berikutnya, sekolah ini banyak menerima guru baru sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan di SMP. Sedangkan guru-guru lama yang memiliki latar belakang keilmuan yang sesuai dengan pelajaran SMP tetap mengajar di sini. Guru-guru yang mengajar bidang studi teknik mutasi ke sekolah-sekolah yang relevan (STM, STM Perkapalan, BLPT, dll).

Mulai saat itulah proses pembangunan sekolah mulai tampak. Mulai dari membongkar bangunan lama sampai membangun bangunan baru, untuk Selanjutnya berkat kerjasama yang baik antara sekolah dengan komite (BP3 waktu itu) menghasilkan bangunan megah seperti sekarang ini.<sup>69</sup>

#### 5. Visi, Misi, Dan Motto Sekolah

Visi dan misi sekolah adalah hal yang harus ada dalam suatu Lembaga Pendidikan yang menjadi tujuan dari sekolah tersebut selain tujuan Pendidikan secara umum. Dengan ini, SMPN 3 Waru mempunyai Visi “Berakhlaq Mulia, Berprestasi, Mandiri, yang berlandaskan IMTAQ dan menguasai IPTEK dengan mengembangkan sekolah Adiwiyata dan Sekolah Ramah Anak (SRA)”.

---

<sup>69</sup> Data diperoleh dari dokumen PLP 2, diakses pada tanggal 10 Juni 2022 pukul 22.32 WIB

Berikut ini merupakan indikator visi di SMP N 3 Waru :

1. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari
2. Membentuk lulusan yang berprestasi akademik dan non akademik
3. Lebih meningkatkan kesadaran warga sekolah untuk mengembangkan lingkungan yang asri
4. Lebih meningkatkan kesadaran warga sekolah untuk menjaga dari kerusakan lingkungan
5. Lebih meningkatkan kesadaran warga sekolah untuk mewujudkan budaya bersih dan sehat
6. Lebih meningkatkan kesadaran warga sekolah agar terhindar dari perilaku bullying.

Disamping mempunyai visi, sekolah ini juga mempunyai misi yang merupakan salah satu realisasi visi tersebut. Berikut ini merupakan misi dari SMP N

3 Waru :

1. Melaksanakan proses pembelajaran yang berlandaskan IMTAQ serta menjunjung nilai-nilai luhur budaya bangsa.
2. Melaksanakan pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan SMP Negeri 3 Waru.
3. Melaksanakan proses pembelajaran melalui pendekatan saintifik.

4. Melaksanakan pengembangan diri siswa melalui ekstrakurikuler.
5. Melaksanakan pengembangan sarana prasarana yang memadai dan representatif.
6. Lebih meningkatkan kesadaran warga sekolah untuk melestarikan lingkungan sekolah melalui perawatan tanaman.
7. Mewujudkan sekolah yang asri, hijau dan rindang melalui penghijauan.
8. Melaksanakan kemitraan dengan LSM, UMSIDA, BPOM, PUSKESMAS, POLSEK, BNN, DLHK, P2TP2A (Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak Kabupaten Sidoarjo), Lembaga Kemasyarakatan (Desa), Kabupaten melalui kerjasama yang baik lintas instansi.
9. Lebih meningkatkan kesadaran pada warga sekolah untuk menghindari perilaku bullying.

Untuk menunjang visi dan misi sekolah, juga terdapat moto yang bisa menjadikan motivasi berjalannya visi dan misi tersebut. Berikut motonya :  
“Tanamkan Imtaq Dan Iptek Untuk Meraih Prestasi Serta Kepribadian Dan Pengetahuan Adalah Kekuatan “

Visi dan misi ini sudah tercemin dalam kehidupan masyarakat sekolah seperti, bersalaman dengan guru saat pagi ketika masuk sekolah, sholat



dhuha dan dhuhur berjamaah, upacara bendera, tadarus bergilir, mengikuti kegiatan bakti sosial, mengikuti ekstrakurikuler, adanya kegiatan literasi pagi hari, dan lain sebagainya.<sup>70</sup>

## **B. Penyajian Data**

### **1. Data Model Pembelajaran *Blended Learning* Tipe *Flipped Classroom* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Waru Sidoarjo**

Dalam penelitian ini peneliti akan membagikan angket kepada sejumlah siswa yang menjadi sampel dari penelitian. Dimana sampel penelitian ini berjumlah 91 orang yang terdiri dari kelas VII, VII, IX di SMPN 3 Waru Sidoarjo. Angket tersebut berisi 15 pertanyaan mengenai model pembelajaran *Blended Learning* Tipe *Flipped Classroom* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Angket ini akan diisi oleh siswa melalui google formulir selanjutnya setelah mendapatkan data, langkah berikutnya merupakan proses tabulasi. Dalam proses ini peneliti akan dipermudah dalam penyajian data. Kemudian angket ini dibuat dengan skala likert, dari tanggapan yang positif sampai negatif. Data ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Jawaban Sangat Setuju mendapat skor 5

---

<sup>70</sup> Data diperoleh dari dokumen PLP 2, diakses pada tanggal 10 Juni 2022 pukul 22.37 WIB

- b. Jawaban Setuju mendapat skor 4
- c. Jawaban Ragu-Ragu mendapat skor 3
- d. Jawaban Tidak Setuju mendapat skor 2
- e. Jawaban Sangat Tidak Setuju mendapat skor 1

Setelah memperoleh data, selanjutnya proses *tabulasi*. Proses ini mempermudah peneliti dalam penyajian data. Data hasil dari angket model pembelajaran *blended learning* tipe *flipped classroom* dapat disimpulkan pada tabel berikut ini:

*Tabel 7. Tabulasi Model Pembelajaran Blended Learning Tipe Flipped Classroom*

| <b>Model Pembelajaran Blended Learning Tipe Flipped Classroom</b> |          |          |          |          |          |          |          |          |          |           |           |           |           |           |           |                                  |
|---|----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|----------------------------------|
| <b>N<br/>A<br/>M<br/>A</b>  | <b>1</b> | <b>2</b> | <b>3</b> | <b>4</b> | <b>5</b> | <b>6</b> | <b>7</b> | <b>8</b> | <b>9</b> | <b>10</b> | <b>11</b> | <b>12</b> | <b>13</b> | <b>14</b> | <b>15</b> | <b>T<br/>O<br/>T<br/>A<br/>L</b> |
| 1   | 3        | 4        | 4        | 4        | 3        | 4        | 4        | 4        | 3        | 2         | 3         | 3         | 1         | 3         | 1         | 46                               |
| 2   | 3        | 5        | 5        | 5        | 5        | 5        | 5        | 5        | 5        | 5         | 5         | 1         | 2         | 1         | 2         | 59                               |
| 3   | 3        | 5        | 5        | 5        | 5        | 5        | 5        | 5        | 5        | 5         | 5         | 1         | 1         | 1         | 1         | 57                               |
| 4   | 3        | 4        | 4        | 4        | 4        | 4        | 4        | 4        | 4        | 4         | 4         | 4         | 4         | 4         | 4         | 59                               |

|        |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |        |
|--------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|--------|
| 5      | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 2 | 2 | 2 | 2 | 6<br>1 |
| 6      | 3 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 6<br>2 |
| 7      | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 1 | 5 | 1 | 6<br>5 |
| 8      | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4<br>5 |
| 9      | 3 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 5<br>8 |
| 1<br>0 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 3 | 6<br>9 |
| 1<br>1 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 3 | 3 | 3 | 6<br>5 |
| 1<br>2 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 5<br>5 |
| 1<br>3 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 5<br>9 |
| 1<br>4 | 3 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 1 | 1 | 1 | 1 | 5<br>0 |
| 1<br>5 | 3 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 3 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 6<br>1 |
| 1<br>6 | 3 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 2 | 3 | 2 | 3 |   | 5<br>8 |
| 1<br>7 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 |   | 5<br>6 |
| 1<br>8 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 |   | 5<br>1 |

|    |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |    |
|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| 19 | 3 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 62 |
| 20 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 55 |
| 21 | 3 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 2 | 4 | 4 | 57 |
| 22 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 1 | 1 | 5 | 1 | 61 |
| 23 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 47 |
| 24 | 3 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 3 | 55 |
| 25 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 48 |
| 26 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 2 | 2 | 1 | 2 | 60 |
| 27 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 3 | 1 | 1 | 61 |
| 28 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 1 | 4 | 4 | 53 |
| 29 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 3 | 2 | 2 | 64 |
| 30 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 60 |
| 31 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 51 |
| 32 | 3 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 63 |

|   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 3 | 3 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 1 | 2 | 2 | 5 |
| 3 | 4 | 3 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 5 |
| 3 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 3 | 5 | 3 | 6 |
| 3 | 6 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 3 | 3 | 6 |
| 3 | 7 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 5 |
| 3 | 8 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 5 |
| 3 | 9 | 3 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 5 |
| 4 | 0 | 3 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 3 | 5 | 4 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 5 |
| 4 | 1 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 4 | 2 | 2 | 2 | 6 |
| 4 | 2 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 5 |
| 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 2 | 4 | 4 | 4 | 5 |
| 4 | 4 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 6 |
| 4 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 1 | 2 | 2 | 6 |
| 4 | 6 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 1 | 1 | 1 | 1 | 6 |

|    |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |    |
|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| 47 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 57 |
| 48 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 3 | 2 | 2 | 64 |
| 49 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 3 | 2 | 2 | 60 |
| 50 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 2 | 54 |
| 51 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 2 | 2 | 1 | 1 | 59 |
| 52 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 2 | 4 | 4 | 54 |
| 53 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 1 | 1 | 2 | 2 | 59 |
| 54 | 3 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 62 |
| 55 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 2 | 2 | 5 | 1 | 63 |
| 56 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 3 | 1 | 1 | 61 |
| 57 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 55 |
| 58 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 2 | 2 | 2 | 2 | 61 |
| 59 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 4 | 1 | 2 | 63 |
| 60 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 2 | 2 | 1 | 1 | 59 |

|        |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |        |
|--------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|--------|
| 6<br>1 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 1 | 4<br>5 |
| 6<br>2 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 2 | 2 | 1 | 2 | 6<br>0 |
| 6<br>3 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 3 | 1 | 1 | 6<br>1 |
| 6<br>4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 1 | 4 | 4 | 5<br>3 |
| 6<br>5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 3 | 1 | 1 | 6<br>2 |
| 6<br>6 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 2 | 2 | 6<br>5 |
| 6<br>7 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 4 | 1 | 2 | 6<br>3 |
| 6<br>8 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 5<br>5 |
| 6<br>9 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 1 | 2 | 2 | 2 | 6<br>0 |
| 7<br>0 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 1 | 2 | 2 | 5<br>4 |
| 7<br>1 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 1 | 1 | 6<br>3 |
| 7<br>2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 5<br>5 |
| 7<br>3 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 3 | 2 | 2 | 6<br>3 |
| 7<br>4 | 3 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 5<br>8 |

|        |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |        |
|--------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|--------|
| 7<br>5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 2 | 2 | 5 | 1 | 6<br>3 |
| 7<br>6 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 2 | 2 | 1 | 1 | 5<br>9 |
| 7<br>7 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 2 | 4 | 4 | 5<br>4 |
| 7<br>8 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 2 | 2 | 2 | 2 | 6<br>1 |
| 7<br>9 | 3 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 6<br>2 |
| 8<br>0 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 1 | 5 | 1 | 6<br>5 |
| 8<br>1 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 3 | 1 | 1 | 6<br>1 |
| 8<br>2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 5<br>8 |
| 8<br>3 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 1 | 2 | 2 | 6<br>3 |
| 8<br>4 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 3 | 1 | 2 | 6<br>2 |
| 8<br>5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 3 | 1 | 1 | 6<br>2 |
| 8<br>6 | 3 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 3 | 5 | 4 | 5 | 3 | 4 | 3 |   | 6<br>2 |
| 8<br>7 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 4 | 2 | 2 | 6<br>4 |
| 8<br>8 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 2 | 2 | 1 | 1 | 5<br>9 |



|   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 8 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 2 | 4 | 4 | 5 |
| 9 |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   | 4 |
| 9 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 1 | 1 | 2 | 2 | 5 |
| 0 |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   | 9 |
| 9 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 1 | 2 | 6 |
| 1 |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   | 4 |
| T |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   | 5 |
| O | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | . |
| T | 7 | 3 | 2 | 2 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 5 | 2 | 3 | 1 | 3 |
| A | 7 | 2 | 8 | 2 | 6 | 9 | 2 | 2 | 2 | 6 | 7 | 1 | 9 | 6 | 1 | 5 |
| L |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   | 0 |

Keterangan dari pertanyaan angket:

- a. Saya bersemangat mengikuti pembelajaran
- b. Guru memberikan arahan mengenai metode pembelajaran yang akan digunakan
- c. Media pembelajaran dalam metode flipped classroom membuat saya bersemangat belajar
- d. Dengan menyimak media pembelajaran dengan metode flipped classroom membuat kegiatan pembelajaran tidak membosankan
- e. Metode pembelajaran flipped classroom mendukung saya untuk memahami dan menguasai pelajaran
- f. model pembelajaran flipped classroom dengan media pembelajaran yang digunakan berpengaruh terhadap keaktifan saya dalam belajar

- g. Penyampaian materi melalui model pembelajaran flipped classroom ini tidak sulit dipahami
- h. Dalam penyampaian materi menggunakan metode flipped classroom media pembelajaran menjadikan saya untuk menemukan konsep sendiri
- i. Penyajian materi melalui model pembelajaran flipped classroom mendorong saya untuk berdiskusi dengan siswa lain
- j. Penyampaian materi dengan model pembelajaran flipped classroom mendorong saya untuk menulis kembali apa yang telah saya pahami
- k. saya memperhatikan semua yang disampaikan oleh guru saat pembelajaran berlangsung
- l. saya malas bertanya pada guru ketika mengalami kesulitan
- m. saya mempelajari materi hanya ketika mengikuti pembelajaran dikelas saja
- n. saya lebih banyak diam ketika guru memberikan pertanyaan
- o. saya belajar hanya ketika ada kuis atau ujian

Berdasarkan data diatas dapat dihasilkan persentase model pembelajaran *blended learning* tipe *flipped classroom* yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

*Tabel . Data Kategorisasi Model Pembelajaran  
Blended Learning Tipe Flipped Classroom*

**Statistics**

X

|                |         |       |
|----------------|---------|-------|
| N              | Valid   | 91    |
|                | Missing | 0     |
| Mean           |         | 58.79 |
| Median         |         | 59.00 |
| Mode           |         | 61    |
| Std. Deviation |         | 4.972 |
| Range          |         | 24    |
| Minimum        |         | 45    |
| Maximum        |         | 69    |
| Sum            |         | 5350  |

*Tabel 8. Rumus Kategorisasi Model Pembelajaran  
Blended Learning Tipe Flipped Classroom*

| <b>Kategori</b> | <b>Rumus</b>                | <b>Hasil</b>                 |
|-----------------|-----------------------------|------------------------------|
| Rendah          | $X < M - 1 SD$              | $X < 40,028$                 |
| Sedang          | $M - 1SD \leq X < M + 1 SD$ | $40,028 \leq X < 73,972,028$ |
| Tinggi          | $X \geq M + 1 SD$           | $X \geq 73,972$              |

Berdasarkan data pada tabel diatas menjelaskan mengenai model pembelajaran *blended learning* tipe *flipped classroom* siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Sidoarjo dikategorikan rendah dengan presentase rata-rata

40,02%, kemudian pada kategori sedang dengan rata-rata presentase 73,97%, selanjutnya pada kategori tinggi dengan rata-rata presentase > 73,97%. Hasil ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *blended learning* tipe *flipped classroom* siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Sidoarjo dikategorikan sedang dengan presentase sebesar 58,79%.

## 2. Data Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Waru Sidoarjo

Dalam penelitian ini peneliti akan membagikan angket kepada sejumlah siswa yang menjadi sampel dari penelitian. Dimana sampel penelitian ini berjumlah 91 orang yang terdiri dari kelas VII, VII, IX di SMPN 3 Waru Sidoarjo. Angket tersebut berisi 15 pertanyaan mengenai keaktifan belajar siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Angket ini akan diisi oleh siswa melalui google formulir selanjutnya setelah mendapatkan data, langkah berikutnya merupakan proses tabulasi. Dalam proses ini peneliti akan dipermudah dalam penyajian data. Kemudian angket ini dibuat dengan skala likert, dari tanggapan yang positif sampai negatif. Data ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Jawaban Sangat Setuju mendapat skor 5
- b. Jawaban Setuju mendapat skor 4
- c. Jawaban Ragu-Ragu mendapat skor 3

- d. Jawaban Tidak Setuju mendapat skor 2
- e. Jawaban Sangat Tidak Setuju mendapat 1

Setelah memperoleh data, selanjutnya proses *tabulasi*. Proses ini mempermudah peneliti dalam penyajian data. Data hasil dari angket model pembelajaran *blended learning* tipe *flipped classroom* dapat disimpulkan pada tabel berikut ini:

Tabel 9. Tabulasi Keaktifan Belajar

| <b>Keaktifan Belajar</b>   |          |          |          |          |          |          |          |          |          |           |           |           |           |           |           |                                  |
|----------------------------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|----------------------------------|
| <b>N<br/>A<br/>M<br/>A</b> | <b>1</b> | <b>2</b> | <b>3</b> | <b>4</b> | <b>5</b> | <b>6</b> | <b>7</b> | <b>8</b> | <b>9</b> | <b>10</b> | <b>11</b> | <b>12</b> | <b>13</b> | <b>14</b> | <b>15</b> | <b>T<br/>O<br/>T<br/>A<br/>L</b> |
| 1                          | 3        | 3        | 3        | 3        | 3        | 3        | 3        | 3        | 4        | 4         | 4         | 4         | 3         | 2         | 1         | 46                               |
| 2                          | 5        | 5        | 5        | 5        | 5        | 5        | 5        | 1        | 5        | 1         | 1         | 5         | 1         | 5         | 5         | 59                               |
| 3                          | 1        | 3        | 5        | 4        | 4        | 4        | 4        | 4        | 4        | 4         | 4         | 4         | 1         | 5         | 5         | 56                               |
| 4                          | 5        | 5        | 4        | 4        | 4        | 3        | 3        | 3        | 4        | 4         | 3         | 3         | 3         | 4         | 4         | 56                               |
| 5                          | 5        | 1        | 5        | 5        | 5        | 4        | 4        | 4        | 4        | 4         | 4         | 4         | 4         | 4         | 4         | 61                               |
| 6                          | 4        | 2        | 4        | 4        | 4        | 4        | 4        | 1        | 5        | 1         | 5         | 5         | 1         | 5         | 5         | 54                               |
| 7                          | 5        | 1        | 4        | 4        | 4        | 4        | 4        | 4        | 4        | 1         | 4         | 4         | 1         | 4         | 5         | 53                               |
| 8                          | 3        | 2        | 4        | 4        | 3        | 3        | 3        | 2        | 3        | 2         | 3         | 3         | 2         | 3         | 3         | 43                               |
| 9                          | 5        | 1        | 4        | 4        | 4        | 4        | 4        | 4        | 4        | 2         | 5         | 4         | 2         | 5         | 5         | 57                               |
| 10                         | 5        | 2        | 5        | 5        | 5        | 4        | 4        | 5        | 5        | 2         | 5         | 5         | 1         | 5         | 5         | 63                               |
| 11                         | 3        | 3        | 3        | 4        | 4        | 4        | 4        | 2        | 3        | 2         | 4         | 4         | 2         | 4         | 4         | 50                               |
| 12                         | 4        | 4        | 5        | 5        | 4        | 4        | 4        | 1        | 4        | 1         | 4         | 4         | 1         | 4         | 5         | 54                               |
| 13                         | 4        | 2        | 4        | 4        | 4        | 4        | 4        | 1        | 5        | 1         | 5         | 5         | 1         | 5         | 5         | 54                               |

|    |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |    |
|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| 14 | 5 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 1 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 49 |
| 15 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 60 |
| 16 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 5 | 2 | 4 | 4 | 55 |
| 17 | 5 | 1 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 5 | 1 | 5 | 5 | 1 | 5 | 5 | 55 |
| 18 | 5 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 1 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 49 |
| 19 | 5 | 2 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 2 | 4 | 3 | 5 | 4 | 2 | 5 | 4 | 58 |
| 20 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 1 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 49 |
| 21 | 1 | 3 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 5 | 5 | 56 |
| 22 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 56 |
| 23 | 5 | 1 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 61 |
| 24 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 5 | 1 | 5 | 5 | 1 | 5 | 5 | 54 |
| 25 | 1 | 3 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 5 | 5 | 56 |
| 26 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 56 |
| 27 | 5 | 1 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 61 |
| 28 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 5 | 1 | 5 | 5 | 1 | 5 | 5 | 54 |
| 29 | 5 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 1 | 4 | 5 | 53 |
| 30 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 43 |
| 31 | 5 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 5 | 4 | 2 | 5 | 5 | 57 |
| 32 | 5 | 2 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 2 | 5 | 5 | 1 | 5 | 5 | 63 |
| 33 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 50 |
| 34 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 1 | 4 | 4 | 1 | 4 | 5 | 54 |
| 35 | 5 | 1 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 61 |
| 36 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 5 | 1 | 5 | 5 | 1 | 5 | 5 | 54 |
| 37 | 5 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 1 | 4 | 5 | 53 |
| 38 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 43 |
| 39 | 5 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 5 | 4 | 2 | 5 | 5 | 57 |
| 40 | 5 | 2 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 2 | 5 | 5 | 1 | 5 | 5 | 63 |
| 41 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 50 |
| 42 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 1 | 4 | 4 | 1 | 4 | 5 | 54 |

|    |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |    |
|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| 43 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 5 | 1 | 5 | 5 | 1 | 5 | 5 | 54 |
| 44 | 5 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 1 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 49 |
| 45 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 60 |
| 46 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 5 | 2 | 4 | 4 | 55 |
| 47 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 1 | 46 |
| 48 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 1 | 5 | 1 | 1 | 5 | 1 | 5 | 5 | 59 |
| 49 | 1 | 3 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 5 | 5 | 56 |
| 50 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 56 |
| 51 | 5 | 1 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 61 |
| 52 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 5 | 1 | 5 | 5 | 1 | 5 | 5 | 54 |
| 53 | 5 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 1 | 4 | 5 | 53 |
| 54 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 43 |
| 55 | 5 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 5 | 4 | 2 | 5 | 5 | 57 |
| 56 | 1 | 3 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 5 | 5 | 56 |
| 57 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 56 |
| 58 | 5 | 1 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 61 |
| 59 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 5 | 1 | 5 | 5 | 1 | 5 | 5 | 54 |
| 60 | 5 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 1 | 4 | 5 | 53 |
| 61 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 43 |
| 62 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 5 | 2 | 4 | 4 | 55 |
| 63 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 1 | 46 |
| 64 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 1 | 5 | 1 | 1 | 5 | 1 | 5 | 5 | 59 |
| 65 | 1 | 3 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 5 | 5 | 56 |
| 66 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 56 |
| 67 | 5 | 1 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 61 |
| 68 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 5 | 1 | 5 | 5 | 1 | 5 | 5 | 54 |
| 69 | 5 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 1 | 4 | 5 | 53 |
| 70 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 43 |
| 71 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 56 |

|    |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |    |
|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| 72 | 5 | 1 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 61 |
| 73 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 5 | 1 | 5 | 5 | 1 | 5 | 5 | 54 |
| 74 | 5 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 1 | 4 | 5 | 53 |
| 75 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 43 |
| 76 | 5 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 5 | 4 | 2 | 5 | 5 | 57 |
| 77 | 1 | 3 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 5 | 5 | 56 |
| 78 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 56 |
| 79 | 5 | 1 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 61 |
| 80 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 5 | 1 | 5 | 5 | 1 | 5 | 5 | 54 |
| 81 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 56 |
| 82 | 5 | 1 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 61 |
| 83 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 5 | 1 | 5 | 5 | 1 | 5 | 5 | 54 |
| 84 | 5 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 1 | 4 | 5 | 53 |
| 85 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 43 |
| 86 | 5 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 5 | 4 | 2 | 5 | 5 | 57 |
| 87 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 43 |
| 88 | 5 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 5 | 4 | 2 | 5 | 5 | 57 |
| 89 | 5 | 2 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 2 | 5 | 5 | 1 | 5 | 5 | 63 |
| 90 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 50 |
| 91 | 5 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 5 | 4 | 2 | 5 | 5 | 50 |
| T  |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |    |
| O  | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 4. |
| T  | 7 | 1 | 8 | 8 | 6 | 4 | 4 | 5 | 7 | 1 | 6 | 6 | 7 | 8 | 9 | 93 |
| A  | 4 | 5 | 2 | 2 | 9 | 9 | 7 | 6 | 1 | 4 | 3 | 9 | 6 | 5 | 2 | 7  |
| L  |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |    |

Keterangan dari pertanyaan angket:

- a. Saya memperhatikan guru dan kelompok yang sedang presentasi



- b. Saya sibuk memperhatikan hal lain saat pembelajaran berlangsung
- c. Saya selalu bertanya mengenai materi yang dipresentasikan
- d. Saya selalu menjawab pertanyaan guru
- e. Saya Aktif berdiskusi dikelas
- f. Saya selalu mendengarkan guru dan kelompok yang presentasi
- g. Saya selalu mendengarkan jawaban guru dan siswa lain
- h. Saya tidak focus mendengarkan guru saat pembelajaran
- i. Saya selalu mencatat materi yang dipresentasikan
- j. Saya tidak mencatat materi yang disajikan dan sibuk sendiri
- k. Saya dapat menjelaskan materi yang saya pahami disertai dengan gambar/diagram
- l. Saya terlibat aktif dalam diskusi kelompok
- m. Saya tidak berperan aktif dalam kelompok
- n. Saya selalu menanggapi materi yang disajikan
- o. Saya menerima sanggahan pendapat siswa lain saat diskusi

Berdasarkan data diatas dapat dihasilkan persentase model pembelajaran *blended learning* tipe *flipped classroom* yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel . Data Kategorisasi Keaktifan Belajar

**Statistics**

Y

|                |         |       |
|----------------|---------|-------|
| N              | Valid   | 91    |
|                | Missing | 0     |
| Mean           |         | 54.25 |
| Median         |         | 55.00 |
| Mode           |         | 56    |
| Std. Deviation |         | 5.345 |
| Range          |         | 20    |
| Minimum        |         | 43    |
| Maximum        |         | 63    |
| Sum            |         | 4937  |

Tabel 10. Rumus Kategorisasi Keaktifan Belajar

| Kategori | Rumus                       | Hasil                    |
|----------|-----------------------------|--------------------------|
| Rendah   | $X < M - 1 SD$              | $X < 37,655$             |
| Sedang   | $M - 1SD \leq X < M + 1 SD$ | $37,655 \leq X < 68,345$ |
| Tinggi   | $X \geq M + 1 SD$           | $X \geq 68,345$          |

Bedasarkan data pada tabel diatas menjelaskan mengenai keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Sidoarjo dikategorikan rendah dengan presentase rata-rata 37,65%, kemudian pada kategori sedang

dengan rata-rata presentase 68,34%, selanjutnya pada kategori tinggi dengan rata-rata presentase > 68,34%. Hasil ini menunjukkan bahwa keaktifan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Sidoarjo dikategorikan sedang dengan presentase sebesar 54,25%.

### C. Analisis data

#### 1. Analisis Presentase Model Pembelajaran Blended Learning Tipe Flipped Classroom Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Waru Sidoarjo

Analisis data tentang model pembelajaran *blended learning* tipe *flipped classroom* untuk menjawab rumusan masalah yang pertama. Selanjutnya dihitung skor ideal. Rumus yang didapat seperti berikut:

$$\begin{aligned}\text{Skor Ideal} &= \text{Skor Tertinggi} \times \text{jumlah butiran} \\ &\text{pertanyaan} \times \text{jumlah responden} \\ &= 5 \times 15 \times 91 \\ &= 6.825\end{aligned}$$

Setelah skor didapatkan, langkah berikutnya yaitu mencari nilai persentase dengan memasukkan hasil data pada rumus berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{5350}{6825} \times 100\%$$

$$= 78,38\%$$

Hasil angket untuk model pembelajaran *blended learning* tipe *flipped classroom* yaitu 78,38%, kemudian ditafsirkan sesuai dengan kategori pada tabel di bawah ini:

*Tabel 11. Tabel Kategorisasi*

| No | Persentase | Keterangan  |
|----|------------|-------------|
| 1  | 75% - 100% | Sangat Baik |
| 2  | 50% - 74%  | Baik        |
| 3  | 25% - 49%  | Cukup       |
| 4  | <24%       | Kurang      |

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus yang telah disesuaikan diperoleh hasil akhir sebesar 78,38%. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *blended learning* tipe *flipped classroom* siswa pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam di SMPN 3 Waru Sidoarjo pada kategori sangat baik.

## 2. Analisis Presentase Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Waru Sidoarjo

Analisis data tentang Keaktifan Belajar untuk menjawab rumusan masalah yang pertama.

Selanjutnya dihitung skor ideal. Rumus yang didapat seperti berikut:

$$\begin{aligned}\text{Skor Ideal} &= \text{Skor Tertinggi} \times \text{jumlah butiran} \\ &\text{pertanyaan} \times \text{jumlah responden} \\ &= 5 \times 15 \times 91 \\ &= 6.825\end{aligned}$$

Setelah skor didapatkan, langkah berikutnya yaitu mencari nilai persentase dengan memasukkan hasil data pada rumus berikut:

$$\begin{aligned}P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\ &= \frac{4937}{6825} \times 100\% \\ &= 72,33\%\end{aligned}$$

Hasil angket untuk Keaktifan Belajar yaitu 72,33%, kemudian ditafsirkan sesuai dengan kategori pada tabel di bawah ini:

*Tabel 12. Tabel Kategorisasi*

| No | Persentase | Keterangan  |
|----|------------|-------------|
| 1  | 75% - 100% | Sangat Baik |
| 2  | 50% - 74%  | Baik        |
| 3  | 25% - 49%  | Cukup       |
| 4  | <24%       | Kurang      |

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus yang telah disesuaikan diperoleh hasil akhir sebesar 72,33%. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa Keaktifan Belajar

siswa pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam di SMPN 3 Waru Sidoarjo pada kategori baik.

3. Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning Tipe Flipped Classroom Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Keaktifan Belajar Siswa di SMPN 3 Waru Sidoarjo

Agar dapat menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan diatas, dapat menggunakan cara regresi linier sederhana. Namun, sebelum itu perlu terlebih dahulu dilakukan beberapa hal untuk mengetahui kualitas data apakah dapat dipercaya atau tidak, caranya dengan menggunakan uji kualitas data. Beberapa cara untuk uji kualitas data yang bisa dilakukan yaitu:

1. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas berfungsi untuk mengetahui valid atau tidak suatu data model pembelajaran *blended learning* tipe *flipped classroom* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap keaktifan belajar siswa di SMPN 3 Waru Sidoarjo.

Pada penelitian ini dalam menghitung validitas angket pada variabel X dengan menggunakan r tabel berbantuan *IBM*

SPSS Statistics 25, oleh karena itu didapatkan hasil:

*Tabel 13. Uji Validitas Angket Model Pembelajaran Blended Learning Tipe Flipped Classroom*

| <b>Item</b> | <b>Pearson Correlation (rhitung)</b> | <b>r tabel</b> | <b>Ket.</b> |
|-------------|--------------------------------------|----------------|-------------|
| X1          | -0,08                                | 0,207          | T           |
| X2          | 0,71                                 | 0,207          | V           |
| X3          | 0,67                                 | 0,207          | V           |
| X4          | 0,75                                 | 0,207          | V           |
| X5          | 0,76                                 | 0,207          | V           |
| X6          | 0,74                                 | 0,207          | V           |
| X7          | 0,69                                 | 0,207          | V           |
| X8          | 0,76                                 | 0,207          | V           |
| X9          | 0,71                                 | 0,207          | V           |
| X10         | 0,83                                 | 0,207          | V           |
| X11         | 0,72                                 | 0,207          | V           |
| X12         | 0,49                                 | 0,207          | V           |
| X13         | 0,33                                 | 0,207          | V           |
| X14         | -0,04                                | 0,207          | T           |
| X15         | -0,1                                 | 0,207          | T           |

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat item yang tidak valid pada angket. Maka item yang tidak valid dibuang. Pada variabel X memperoleh r

hitung lebih besar 0,71 pada r tabel sebesar 0,207 dan nilai signifikansi 0,05 dapat dinyatakan valid.

Selanjutnya pengujian angket pada variabel Y dengan menggunakan r tabel berbantuan *IBM SPSS Statistics 25*, maka dari itu didapatkan hasil sebagai berikut:

*Tabel 14. Uji Validitas Angket Keaktifan Belajar Siswa di SMPN 3 Waru Sidoarjo*

| <b>Item</b> | <b>Pearson Correlation (rhitung)</b> | <b>r tabel</b> | <b>Ket.</b> |
|-------------|--------------------------------------|----------------|-------------|
| Y1          | 0,41                                 | 0,207          | V           |
| Y2          | 0,04                                 | 0,207          | T           |
| Y3          | 0,57                                 | 0,207          | V           |
| Y4          | 0,63                                 | 0,207          | V           |
| Y5          | 0,89                                 | 0,207          | V           |
| Y6          | 0,50                                 | 0,207          | V           |
| Y7          | 0,54                                 | 0,207          | V           |
| Y8          | 0,48                                 | 0,207          | V           |
| Y9          | 0,57                                 | 0,207          | V           |
| Y10         | 0,31                                 | 0,207          | V           |
| Y11         | 0,22                                 | 0,207          | V           |
| Y12         | 0,42                                 | 0,207          | V           |
| Y13         | 0,24                                 | 0,207          | V           |
| Y14         | 0,62                                 | 0,207          | V           |



|     |      |       |   |
|-----|------|-------|---|
| Y15 | 0,55 | 0,207 | V |
|-----|------|-------|---|

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa semua item valid pada angket. Dalam variabel Y memperoleh r hitung lebih besar 0,41 pada r tabel sebesar 0,207 dan nilai signifikasi 0,05 dapat dinyatakan valid.

b. Uji Reabilitas

Dalam uji reabilitas pada penelitian digunakan agar dapat mengetahui angket yang akan digunakan reliable atau tidak. Pada penelitian ini uji reabilitas menggunakan *IBM SPSS Statistics 25*. Diperoleh hasil uji reabilitas dengan menggunakan rumus *cronbach alpha* sebagai berikut:

- 1) Model pembelajaran *blended learning tipe flipped classroom*

Tabel 15. Uji reabilitas model *blended learning tipe flipped classroom*

| <b>Reliability Statistics</b> |            |
|-------------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha              | N of Items |
| .689                          | 15         |

- 2) Keaktifan belajar siswa di SMPN 3 Waru Sidoarjo

Tabel 16. Uji reabilitas Keaktifan belajar

| <b>Reliability Statistics</b> |            |
|-------------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha              | N of Items |
| .616                          | 15         |

Menurut hasil data diatas disimpulkan bahwa nilai *Cronbach alpha* sebesar 0,689 dan 0,616. Nilai tersebut >0,6. Maka instrument tersebut reliabel dan dapat digunakan.

c. Regresi Linier Sederhana

Tabel . analisis Regresi Linear Sederhana

| <b>Model Summary</b> |                   |          |                   |                            |
|----------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model                | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1                    | .188 <sup>a</sup> | .035     | .025              | 5.279                      |

a. Predictors: (Constant), X

### ANOVA<sup>a</sup>

| Model |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F     | Sig.              |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1     | Regression | 90.930         | 1  | 90.930      | 3.263 | .074 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | 2480.257       | 89 | 27.868      |       |                   |
|       | Total      | 2571.187       | 90 |             |       |                   |

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X

### Coefficients<sup>a</sup>

| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig.  |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|-------|
|       |            | B                           | Std. Error | Beta                      |       |       |
| 1     | (Constant) | 42.368                      | 6.603      |                           | 6.417 | <,001 |
|       | X          | .202                        | .112       | .188                      | 1.806 | .074  |

a. Dependent Variable: Y

Bedasarkan penjelasan table diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada variabel X memiliki pengaruh terhadap variabel Y. Dalam nilai F hitung = 3.263 dengan tingkat signifikansi  $0,01 < 0,05$ , oleh karena itu model regresi dipakai untuk memprediksi variabel X terhadap variabel Y. Besarnya nilai korelasi / hubungan (R) yaitu 0,188. Dari output tersebut didapatkan koefisien determinan (R Square) sebesar 0,035. Selanjutnya

dapat dilihat nilai signifikansi pada tabel diatas senilai  $0,01 < 0,05$ , maka dinyatakan berpengaruh. Persamaan regresi linier sederhananya adalah  $Y = 42,368 + 0,202$ .

Dari data hasil penelitian dan pembahasan diatas menyatakan bahwa model pembelajaran *blended learning* tipe *flipped classroom* terhadap keaktifan belajar siswa di SMPN 3 Waru Sidoarjo memiliki pengaruh yang cukup signifikan akan tetapi membutuhkan sedikit waktu untuk mendapatkan hasil yang maksimal dikarenakan adanya transisi dari model pembelajaran konvensional menuju pembelajaran *blended learning* tipe *flipped classroom*.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Bedasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Blended Learning* tipe *Flipped Classroom* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Keaktifan Belajar Siswa di SMPN 3 Waru Sidoarjo” menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *Blended Learning* tipe *Flipped Classroom* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Sidoarjo sesuai dengan hasil akhir berada pada kategori sangat baik dengan presentase sebesar 78,83%.
2. Keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Waru Sidoarjo sesuai dengan presentase hasil akhir sebesar 72,33% dengan kategori baik.
3. Berdasarkan hasil analisis pengaruh penerapan model pembelajaran *Blended Learning* tipe *Flipped Classroom* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Keaktifan Belajar Siswa di SMPN 3 Waru Sidoarjo regresi linier sederhana 5.279 yang berarti model pembelajaran *Blended Learning* tipe *Flipped*

*Classroom* berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa. Selanjutnya nilai korelasi / hubungan (R) yaitu 0,188 yang memiliki arti bahwa model pembelajaran *Blended Learning* tipe *Flipped Classroom* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam mengalami peningkatan dengan presentase sebesar 20,2%. Dengan demikian terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Blended Learning* tipe *Flipped Classroom* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Keaktifan Belajar Siswa di SMPN 3 Waru Sidoarjo.

## **B. Saran**

### 1. Bagi SMPN 3 Waru Sidoarjo

Dapat dijadikan bahan pertimbangan hasil penelitian yang dilakukan agar meningkatkan keaktifan belajar siswa. Dan juga guru dapat menggunakan model pembelajaran *problem posing* sebagai penunjang untuk belajar.

### 2. Bagi Pendidik

Diharapkan bagi guru untuk mevariasi model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Karena akan berdampak pada kualitas siswa. Dan juga diharapkan dapat mampu menarik dan mengembangkan model pembelajaran agar siswa pada proses pembelajaran tidak merasa monoton.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti sadar masih banyak kekurangan yang perlu di tambah dan dikaji dalam penelitian ini. Maka dari itu, peneliti berharap agar peneliti selanjutnya dapat menyempurnakan hasil penelitian ini dan membawa kearah perubahan yang lebih baik.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Achjar Cholil dan Hudaya Latuconsina, *Pembelajaran Berbasis Fitrah*, Jakarta: Balai Pustaka, 2008.
- Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011).
- Arends, Richard. *Learning To Teach*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008.
- Bahri, S. Djamarah dan Aswan zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Chaeruman, U. A. 2017. Pengembangan Model Desain Sistem Pembelajaran Blended Untuk Program Spada Indonesia. *Jurnal Research*.
- Data dokumen PLP 2, diakses pada tanggal 10 Juni 2022 pukul 22.32 WIB
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1996
- Depdiknas. *Kriteria dan Indikator Keberhasilan Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas, 2008.
- Dick, W., Carey, L., & Carey, J. OThe systematic design of instruction. New York, New Publishing, 2005.
- Dimiyati, Johni, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya*, Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2013.



- Dwiputro, R. M., Indra, H., & Rosyadi, A. R. *Model Pembelajaran Blended Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. Rayah Al-Islam, 5(02).
- Hasan, Iqbal, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Hermawan, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2007.
- Hidayat, T., & Syahidin, S. 2019. *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Model Contextual Teaching And Learning Dalam Meningkatkan Taraf Berpikir Peserta Didik*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 16(2).
- Husamah, *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2014
- Kadek Cahaya Dewi, Dkk., *Blended Learning, Konsep Dan Implementasi Pada Pendidikan Tinggi Vokasi*, I. Bali: Swasta Nulus, 2019
- Kuntum An Nisa Imania, Siti Husnul Bariah. *Pengembangan Flipped Classroom Dalam Pembelajaran Berbasis Mobile Learning Pada Mata Kuliah Strategi Pembelajaran*. Jurnal PETIK Volume 6, Nomor 2, September 2020. 47.
- M. *Quraish Shihab, Wawasan Al Quran*, Bandung : PT. Mizan Pustaka 2007.

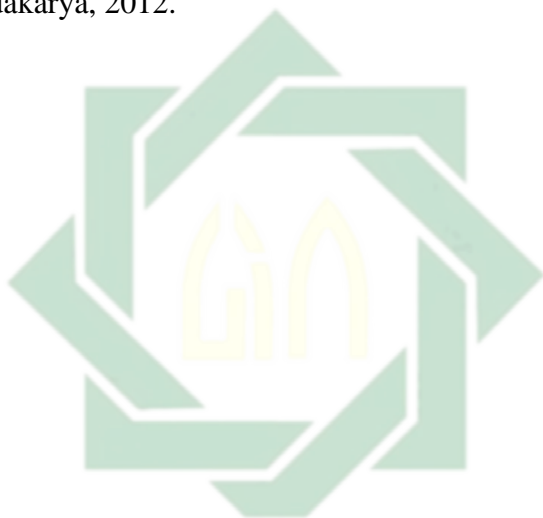
- Mohammad Uzer Usman, *Upaya Optimalisasi KBM*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1976.
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 1999.
- Oktari, N., Kuku, M., & Walid, A. *Pengaruh Pembelajaran Blended Learning Menggunakan Aplikasi Google Classroom Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Nurul Khoir Jambi*. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021.
- Onong Uchjana Effendy, *Kamus Komunikasi*, Bandung: Mandar Maju, 1989
- Quraish Shihab, Tafsir al-Misbah*, Jakarta : Lentera Hati, 2012.
- Rusman, D. K., & Riyana, C. *Pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi*. Bandung: Rajawali Pers, 2011.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Rencana Prenada Media Group, 2008.
- Santoso, S. A., & Chotibuddin, M. *Pembelajaran Blended Learning Masa Pandemi*. Jakarta: Penerbit Qiara Media, 2020.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

- Sarwono, Jonathan, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Penerbit Alfabeta, Cetakan ke-25, Maret 2017.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif*, Jakarta: Kencana, 2015.
- Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta : Rineka Cipta, 2012.
- Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, Jakarta : Kencana, 2017.
- Tim FKM UI dan Tim BAPPENAS, *Proyeksi COVID-19 di Indonesia*, (Jakarta: Direktorat Kesehatan dan Gizi Masyarakat, 2021).
- Tim Penyusun Kamus, *Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1997.
- Tim Penyusun Pedoman Penulisan Skripsi Prodi PAI, *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*, Surabaya: FTK UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022.

Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.

Zaini, Hisyam, *Srategi pembelajaran aktif*, Yogyakarta: Insan Mandiri, 2008.

Zainul Arifin, *Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A